

**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan  
Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Biaya Audit.**

**SKRIPSI**



O l e h

**SHAFIRA AULIA MADANI**

NIM : 220502110090

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2026**

**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan  
Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Biaya Audit**

**SKRIPSI**

Diusulkan untuk penelitian skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri  
(UIN) Maulana Malik Ibrahim



O l e h

**SHAFIRA AULIA MADANI**

NIM : 220502110090

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2026**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Biaya Audit.**

## **SKRIPSI**

Oleh

**Shafira Aulia Madani**

NIM : 220502110090

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Juni 2026

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA**

**NIP. 19760313201802012188**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan  
Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Biaya Audit**

**SKRIPSI**

Oleh

**SHAFIRA AULIA MADANI**

NIM : 220502110090

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Pada 25 Juni 2026

Susunan Dewa Penguji:

- 1 Ketua Penguji  
**Wuryaningsih, M.Sc**  
NIP. 1993072820201208
- 2 Anggota Penguji  
**Dr. Kholilah, M.S.A**  
NIP. 19870719201932010
- 3 Sekretaris Penguji  
**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA**  
NIP 19760313201802012188

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Dr. Kholilah, M.S.A**

NIP. 19870719201932010

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shafira Aulia Madani  
NIM : 220502110090  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "*Skripsi*" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**"Hubungan Antara Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Biaya Audit"**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "*duplikasi*" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "*klaim*" bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Malang, 15 Juni 2026

Hormat Saya,



Shafira Aulia Madani

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan Syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Biaya Audit”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing dari kegelapan menuju jalan yang terang, yaitu agama Islam.

Proses penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan yang penuh dengan pembelajaran, serta berbagai pengalaman yang berharga. Dalam setiap tahapan yang dilalui, penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bantuan, dan kebaikan dari banyak pihak yang senantiasa memberikan semangat serta motivasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa Syukur dan hormat, penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak., CA., CMA., CSRA., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membagikan ilmu, wawasan, serta pengalaman yang bermanfaat dan menjadi bekal bagi penulis selama menjalani masa perkuliahan.
5. Dengan segala rasa Syukur yang tidak mampu terwakilkan oleh kata-kata, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada Mama dan Ayah. Karya ini mungkin

ditulis oleh satu orang, tetapi perjalanan untuk sampai pada titik ini tidak pernah penulis lalui sendirian. Terimakasih atas segala doa yang tidak pernah putus. Maaf untuk segala keluhan, kekhawatiran, dan ketika penulis belum mampu menjadi seperti yang diharapkan. Setiap pencapaian yang penulis raih hari ini selalu memiliki bagian dari doa Mama dan Ayah di dalamnya. Karena itu, karya ini penulis persembahkan untuk dua orang yang selalu menjadi alasan penulis untuk terus berusaha dan melangkah lebih jauh.

6. Penulis turut menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat dan teman-teman serta untuk setiap orang yang pernah hadir dalam perjalanan penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi rumah di tengah perjalanan yang melelahkan. Terimakasih kepada teman-teman yang tetap bertahan dan selalu ada di saat suka maupun duka. Penulis senang pernah dipertemukan dengan kalian dan pernah memiliki kesempatan untuk berbagi cerita, waktu, serta bagian dari perjalanan ini. Setiap pertemuan telah meninggalkan warna, pelajaran, dan kenangan yang turut membentuk diri penulis hingga saat ini. Semoga dimanapun diri kita berada, segala hal baik senantiasa menyertai. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang tidak akan pernah sama tanpa kehadiran kalian.
7. Diantara semua pihak yang telah berkontribusi dalam perjalanan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri yang telah berusaha bertahan, tumbuh, dan terus melangkah. Terimakasih karena tetap bertahan di tengah rasa lelah, keraguan, dan berbagai rintangan selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih karena tidak menyerah meskipun ada saat-saat ketika semuanya terasa berat untuk dijalani. Untuk semua malam yang terasa panjang, semua keraguan yang tidak sempat diucapkan, dan semua usaha yang tidak terlihat, menjadi bagian dari perjalanan yang menghantarkan penulis hingga sampai pada titik ini. Karya ini bukan hanya tanda berakhirnya sebuah tugas akademik. Tetapi ini merupakan saksi bahwa kita pernah hampir menyerah, tetapi memilih untuk bertahan dan tidak meninggalkan impian kita hanya karena jalannya lebih sulit dari yang dibayangkan.

## HALAMAN MOTTO

*“Take the risk, or lose the chance”*

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan pasti ada kemudahan.

Sesungguhnya beserta kesulitan pasti ada kemudahan.”

(QS Al-Insyirah: 5-6)

“Dan di hariku yang paling gelap semoga aku akan mengingat,

bahwa ini sementara dan akan segera pergi dengan cepat.”

(The Adams-Timur)

*“Long story short, I survived”*

(Taylor Swift)

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Biaya Audit”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu dan kebaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak., CA., CMA., CSRA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
5. Mama dan Ayah tercinta atas doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tidak pernah putus.
6. Sahabat, teman-teman, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan warna dalam perjalanan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Diri penulis sendiri yang telah berusaha, bertahan, dan terus melangkah hingga mampu menyelesaikan perjalanan akademik ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 17 Juni 2026

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                        |              |
|----------------------------------------|--------------|
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>        | <b>ii</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>         | <b>iii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>          | <b>iv</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>       | <b>v</b>     |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>             | <b>vii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>             | <b>viii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                 | <b>x</b>     |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>              | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>              | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>           | <b>xvi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                   | <b>xvii</b>  |
| <b>ABSTRACT.....</b>                   | <b>xviii</b> |
| <b>BAB I.....</b>                      | <b>1</b>     |
| <b>PENDAHULUAN .....</b>               | <b>1</b>     |
| 1.1 Latar Belakang.....                | 1            |
| 1.2 Rumusan Masalah.....               | 11           |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....            | 12           |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....           | 12           |
| <b>BAB II .....</b>                    | <b>15</b>    |
| <b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>            | <b>15</b>    |
| 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....   | 15           |
| 2.2 Kajian Teoritis.....               | 30           |
| 2.2.1 Agency Theory .....              | 31           |
| 2.2.2 Biaya Audit .....                | 32           |
| 2.2.3 Kepemilikan Institusional .....  | 33           |
| 2.2.4 Kepemilikan Manajerial.....      | 35           |
| 2.2.5 Dewan Komisaris Independen ..... | 36           |

|                                                                      |           |
|----------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.2.6 Komite Audit.....                                              | 38        |
| 2.2.7 Biaya Audit dalam Perspektif Islam .....                       | 39        |
| 2.3 Hipotesis Penelitian .....                                       | 42        |
| 2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Audit .....  | 42        |
| 2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Biaya Audit .....     | 43        |
| 2.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Biaya Audit ..... | 45        |
| 2.3.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Biaya Audit.....                | 46        |
| 2.4 Kerangka Konseptual.....                                         | 47        |
| <b>BAB III.....</b>                                                  | <b>49</b> |
| <b>METODE PENELITIAN .....</b>                                       | <b>49</b> |
| 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....                            | 49        |
| 3.2 Lokasi Objek Penelitian.....                                     | 50        |
| 3.3 Populasi dan Sampel .....                                        | 50        |
| 3.3.1 Populasi.....                                                  | 50        |
| 3.3.2 Sampel.....                                                    | 51        |
| 3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....                                   | 51        |
| 3.5 Data dan Jenis Data.....                                         | 53        |
| 3.5.1 Jenis Data .....                                               | 53        |
| 3.5.2 Sumber Data.....                                               | 53        |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data .....                                    | 53        |
| 3.7 Definisi Operasional Variabel .....                              | 54        |
| 3.7.1 Variabel Dependen .....                                        | 54        |
| 3.7.2 Variabel Independen.....                                       | 55        |
| 3.8 Analisis Data .....                                              | 58        |
| 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif .....                            | 59        |
| 3.8.2 Analisis Regresi Data Panel .....                              | 59        |
| 3.8.3 Model Regresi Data Panel .....                                 | 60        |
| 3.8.4 Analisis Pemilihan Model .....                                 | 64        |
| 3.8.5 Uji Asumsi Klasik .....                                        | 66        |

|                                                                      |            |
|----------------------------------------------------------------------|------------|
| 3.8.6 Uji Hipotesis .....                                            | 68         |
| <b>BAB IV .....</b>                                                  | <b>70</b>  |
| <b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                    | <b>70</b>  |
| 4.1 Hasil Penelitian .....                                           | 70         |
| 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....                           | 70         |
| 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif .....                            | 71         |
| 4.1.3 Analisis Pemilihan Model .....                                 | 74         |
| 4.1.3.1 Uji Chow .....                                               | 74         |
| 4.1.3.2 Uji Hausman .....                                            | 75         |
| 4.1.4 Analisis Regresi Data Panel .....                              | 76         |
| 4.1.5 Uji Asumsi Klasik .....                                        | 78         |
| 4.1.5.1 Uji Multikolinearitas .....                                  | 80         |
| 4.1.5.2 Uji Heteroskedastisitas.....                                 | 81         |
| 4.1.6 Uji Hipotesis .....                                            | 82         |
| 4.1.6.1 Uji T .....                                                  | 82         |
| 4.1.6.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....                     | 84         |
| 4.1.6.3 Uji Simultan (Uji-F).....                                    | 85         |
| 4.2 Pembahasan.....                                                  | 86         |
| 4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Audit .....  | 86         |
| 4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Audit .....     | 88         |
| 4.2.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Biaya Audit ..... | 90         |
| 4.2.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Biaya Audit.....                | 92         |
| 4.2.5 Biaya Audit dalam Perspektif Islam .....                       | 93         |
| <b>BAB V .....</b>                                                   | <b>97</b>  |
| <b>PENUTUPAN .....</b>                                               | <b>97</b>  |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                 | 97         |
| 5.2 Saran.....                                                       | 98         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                          | <b>100</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                                       | <b>109</b> |



## DAFTAR GAMBAR

|                                               |           |
|-----------------------------------------------|-----------|
| <b>Gambar 2. 1 Kerangka Konspetual .....</b>  | <b>48</b> |
| <b>Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas .....</b> | <b>79</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                         |           |
|---------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....</b>            | <b>15</b> |
| <b>Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel .....</b>       | <b>52</b> |
| <b>Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....</b>    | <b>58</b> |
| <b>Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....</b>  | <b>71</b> |
| <b>Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow .....</b>                  | <b>75</b> |
| <b>Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman .....</b>               | <b>75</b> |
| <b>Tabel 4. 4 Hasil Regresi Data Panel.....</b>         | <b>76</b> |
| <b>Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas .....</b>     | <b>80</b> |
| <b>Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....</b>   | <b>82</b> |
| <b>Tabel 4. 7 Hasil Regresi Data Panel.....</b>         | <b>83</b> |
| <b>Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....</b> | <b>84</b> |
| <b>Tabel 4. 9 Hasil Uji-F .....</b>                     | <b>85</b> |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                                                    |            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>Lampiran 1. Hasil Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....</b> | <b>109</b> |
| <b>Lampiran 2. Hasil Uji Data Panel .....</b>                                                                      | <b>110</b> |
| <b>Lampiran 3. Biodata Penulis .....</b>                                                                           | <b>115</b> |
| <b>Lampiran 4. Bukti Bebas Plagiarisme .....</b>                                                                   | <b>117</b> |
| <b>Lampiran 5. Jurnal Bimbingan .....</b>                                                                          | <b>118</b> |

## ABSTRAK

Shafira Aulia Madani, 2026, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Biaya Audit.”

Pembimbing : Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak., CA., CMA., CSRA.

Kata Kunci : Biaya Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit

---

Biaya audit merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kualitas audit, transparansi, dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Penerapan mekanisme Good Corporate Governance diharapkan dapat memengaruhi biaya audit melalui fungsi pengawasan yang efektif terhadap manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap biaya audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan 144 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit. Sementara itu kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap biaya audit. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen, semakin rendah biaya audit yang dikeluarkan perusahaan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan, investor, dan regulator dalam memahami peran tata kelola perusahaan terhadap penentuan biaya audit.

## ABSTRACT

*Shafira Aulia Madani, 2026, SKRIPSI. Title: "The Effect of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners, and Audit Committees on Audit Fees"*

*Supervisor : Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak., CA., CMA., CSRA.*

*Keywords : Audit Fees, Institutional Ownership, Manajerial Ownership, Independent Board of Commissioners, audit committes.*

---

*Audit fees are an important aspect of maintaining audit quality, transparency, and the credibility of corporate financial statements. The implementation of Good Corporate Governance mechanisms is expected to influence audit fees through effective monitoring of management activities. This study aims to examine the effect of institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, and audit committees on audit fees in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period.*

*This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 144 observations. Data were analyzed using panel data regression and t-tests.*

*The results indicate that institutional ownership, independent commissioners, and audit committees do not have a significant effect on audit fees. In contrast, managerial ownership have a significant effect on audit fees. These findings suggest that more effective monitoring by independent commissioners may reduce audit costs incurred by companies. This study provides practical implications for companies, investors, and regulators in understanding the role of corporate governance mechanisms in determining audit fees.*

## الملخص

شقيقة أوليا مدني، ٢٠٢٦، رسالة جامعية العنوان: أثر الملكية المؤسسية، والملكية الإدارية، ومجلس المفوضين المستقل،

ولجنة المراجعة على أتعاب المراجعة

المشرفة : د. سوليس روحياتون، ماجستير في المحاسبة، محاسب قانوني

الكلمات المفتاحية : أتعاب المراجعة؛ الملكية المؤسسية؛ الملكية الإدارية؛ مجلس المفوضين المستقل؛ لجنة المراجعة.

تُعد أتعاب المراجعة أحد الجوانب المهمة في الحفاظ على جودة المراجعة والشفافية ومصادقية القوائم المالية للشركات. ومن المتوقع أن يؤثر تطبيق آليات الحوكمة الرشيدة للشركات في أتعاب المراجعة من خلال الرقابة الفعالة على أنشطة الإدارة. تهدف هذه الدراسة إلى اختبار أثر الملكية المؤسسية، والملكية الإدارية، ومجلس المفوضين المستقل، ولجنة المراجعة على أتعاب المراجعة في شركات القطاع المالي المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة ٢٠٢١-٢٠٢٤.

اعتمدت هذه الدراسة المنهج الكمي باستخدام البيانات الثانوية المستمدة من التقارير السنوية للشركات. وتم اختيار العينة باستخدام أسلوب المعاينة الهادفة، حيث بلغ عدد المشاهدات ١٤٤ مشاهدة. كما تم تحليل البيانات باستخدام أسلوب انحدار بيانات البائل واختبار.

أظهرت نتائج الدراسة أن الملكية المؤسسية، والملكية الإدارية، ولجنة المراجعة ليس لها تأثير معنوي على أتعاب المراجعة. في المقابل، تبين أن مجلس المفوضين المستقل له تأثير سلبي معنوي على أتعاب المراجعة. وتشير هذه النتائج إلى أن زيادة فعالية الرقابة التي يمارسها مجلس المفوضين المستقل قد تسهم في خفض أتعاب المراجعة التي تتحملها الشركات. كما تقدم هذه الدراسة دلالات عملية للشركات والمستثمرين والجهات التنظيمية لفهم دور آليات حوكمة الشركات في تحديد أتعاب المراجعة

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan tahun menjadi instrumen penting dalam pengelolaan perusahaan yang berfungsi untuk mewujudkan transparansi serta menyampaikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan (Rustianingtyas, 2015). Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas perusahaan selama periode tertentu. Informasi yang disajikan tersebut menjadi acuan bagi pihak internal seperti manajemen sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan operasional dan strategis, serta bagi para pemangku kepentingan eksternal, termasuk investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat dalam menilai keadaan keuangan dan operasional perusahaan (Kieso et al., 2020). Penyajian laporan keuangan harus relevan dan andal karena informasi yang disajikan memiliki peranan vital dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan sekaligus memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan yang dapat digunakan sebagai instrument pengambilan keputusan (Sinaga & Rachmawati, 2018).

Penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Namun, untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut telah

disajikan secara wajar, bebas dari kesalahan material, serta sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, diperlukan proses pemeriksaan atau audit yang dilakukan oleh auditor independen. Menurut IAPI (2017) dalam Standar Audit 200 (SA 200), auditor bertanggung jawab memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas informasi yang disajikan kepada para pengguna laporan keuangan. Auditor dituntut memiliki kualifikasi yang memadai untuk memahami kriteria yang digunakan serta kompetensi yang cukup dalam menentukan jenis dan jumlah bukti yang diperlukan guna menarik kesimpulan yang tepat setelah melakukan pemeriksaan. Auditor juga harus menjaga sikap mental yang independen, karena kompetensi yang dimiliki tidak akan berarti apabila terdapat bias dalam proses pengumpulan maupun penilaian bukti (A. Arens et al., 2012).

Beberapa kasus ketidakwajaran dalam penyajian laporan keuangan telah terjadi di Indonesia, salah satunya adalah kasus PT. Asabri (Persero) yang terungkap pada tahun 2020 dan mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 22,7 triliun. Kasus tersebut bermula dari adanya kesepakatan antara jajaran manajemen, yang meliputi Direktur Utama, Direktur Investasi, Direktur Keuangan, serta Kepala Divisi Investasi, dengan pihak eksternal yang tidak memiliki kewenangan sebagai konsultan investasi maupun manajer investasi dalam melakukan pembelian dan pertukaran saham pada portofolio investasi PT. Asabri (Persero) selama 2012-2019. Praktik ini didukung dengan adanya kerja sama antara pihak perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memanipulasi hasil audit laporan keuangan, sehingga opini audit yang tidak sesuai dengan pemeriksaan yang

berlaku dan tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Ritonga & Budhiawan, 2024).

Kegagalan dalam penerapan tata kelola perusahaan juga tercermin dalam skandal keuangan yang menimpa PT. Asuransi Jiwasraya (Persero). Kasus ini bermula dari penyelidikan atas permasalahan gagal bayar pada produk *JS Saving Plan*, yang kemudian mendorong Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk mengungkapkan berbagai penyimpangan manajerial, mulai dari penempatan investasi pada instrument berisiko tinggi hingga dugaan manipulasi laporan keuangan. Ditemukan adanya praktik penyajian laba yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya melalui penggelembungan nilai investasi yang dilakukan secara sistematis dan berulang (Agustin et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan lemahnya pengendalian internal serta adanya kolusi di dalam perusahaan, sehingga pengawasan internal maupun eksternal tidak berjalan secara efektif dan membuka peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan serta penempatan dana pada instrument berisiko tinggi yang pada akhirnya menimbulkan kerugian yang signifikan.

Kasus diatas menunjukkan bahwa peran auditor eksternal sangat krusial dalam memastikan keandalan laporan keuangan perusahaan. Kegagalan auditor dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan PT. Asabri (Persero) dan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) menegaskan pentingnya pelaksanaan audit yang berkualitas dan independen, yang salah satunya dipengaruhi oleh besarnya biaya audit yang dialokasikan oleh perusahaan. Auditor yang memiliki kualitas tinggi maka auditor tersebut memiliki *fee audit* yang tinggi (Yulianto & Sulistyowati, 2021). Berbeda dengan Yulianto & Sulistyowati

(2021), penelitian yang dilakukan oleh Kholilah (2014) menyebutkan bahwa penentuan besaran biaya audit tidak akan memengaruhi penurunan kualitas audit yang lebih rendah ataupun menghambat sikap independensi seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dalam penelitian Krisnia & Rochayatun (2024) juga dijelaskan bahwa kualitas audit bukan merupakan faktor yang memengaruhi biaya audit, besaran biaya audit yang tinggi tidak membatasi independensi auditor dan auditor tetap mempertahankan kualitas audit yang tinggi. Indriasih & Sulistyowati (2021) menjelaskan bahwa besaran biaya audit yang berada di luar kewajaran, baik terlalu kecil maupun terlalu besar, dapat menunjukkan adanya kemungkinan kerja sama tidak etis atau kolusi antara pihak auditor dan klien. Auditor yang bekerja di bawah Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak diperbolehkan mendapatkan klien dengan menawarkan biaya jasa audit yang dapat menurunkan citra profesi akuntan publik. Auditor juga tidak diperbolehkan menetapkan fee audit yang jumlahnya tergantung pada hasil atau kesimpulan audit yang diminta oleh perusahaan, karena hal tersebut dapat berpotensi mengganggu sikap independensi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya (Yulianto & Sulistyowati, 2021).

Herlambang & Nurbaiti (2023) menyebutkan biaya audit dipengaruhi oleh fungsi audit internal perusahaan, sementara itu risiko perusahaan dan independensi dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya audit. Penelitian oleh Riwanti et al., (2022) menunjukkan bahwa komisaris independent dan konvergensi IFRS berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap biaya audit, sedangkan kompleksitas

perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit tetapi tidak signifikan. Yulio (2016) mengemukakan besaran biaya audit dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu atribut klien dan atribut auditor. Pada penelitian ini pengaruh yang akan digunakan dari sisi atribut klien, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit.

Kepemilikan institusional dianggap sebagai salah satu mekanisme pengawasan eksternal yang efektif dalam mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan institusional yang dipegang oleh pihak eksternal dengan kepemilikan saham yang signifikan diketahui dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen, yang pada akhirnya bisa mengurangi risiko audit atau bahkan meningkatkan permintaan atas kualitas audit yang lebih tinggi, sehingga berdampak pada naiknya biaya audit (Novriansa et al., 2023). Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian oleh Yoma & Kusmawati (2022) yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Hal tersebut dikarenakan penggunaan jasa audit profesional tidak hanya terbatas pada perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi, tetapi juga dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai struktur kepemilikan. Menurut Viyati et al. (2024) kepemilikan institusional tidak memengaruhi biaya audit secara signifikan dikarenakan Keputusan yang diambil untuk melakukan audit dengan kualitas tinggi tidak hanya ditentukan oleh besarnya kepemilikan institusional, tetapi juga ditentukan oleh sejauh mana manajemen berupaya membangun kepercayaan investor terhadap kredibilitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial dinilai mampu meminimalisir konflik kepentingan antara pengelola dan pemilik, namun dampaknya terhadap biaya audit masih menunjukkan hasil yang beragam dalam berbagai studi. Dalam penelitian Hanifah & Adiwibowo (2020) disebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit. Alfian Pratama & Laksito (2022) juga mengatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit. Penelitian Musah et al. (2021) menyebutkan kepemilikan manajerial dapat mengurangi besaran biaya audit. Hal tersebut didukung dengan penelitian oleh Nurbaiti et al. (2024) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap biaya audit dikarenakan kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan mendorong terciptanya keselarasan antara kepentingan manajer (agen) dan pemilik perusahaan (principal). Ketika kedua pihak memiliki tujuan yang sama, maka pengendalian internal yang dijalankan oleh manajer cenderung lebih efektif, hal ini dapat menurunkan risiko operasional dan akuntansi perusahaan sehingga auditor tidak perlu melakukan prosedur pemeriksaan tambahan untuk mengidentifikasi atau mencegah penyimpangan. Akibatnya Upaya audit yang diperlukan tidak terlalu kompleks dan biaya audit yang timbul pun cenderung lebih rendah. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Alves (2023) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara non-linear terhadap biaya audit dikarenakan semakin besar saham yang dimiliki manajer, maka manajer akan cenderung berperilaku selaras dengan kepentingan pemegang saham, sehingga menurunkan risiko audit dan semakin menekan besaran biaya audit.

Faktor ketiga yang diketahui dapat memengaruhi biaya audit adalah dewan komisaris independen. Tat & Murdiawati (2020) menyebutkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Dalam penelitian Putri & Widati, (2024) menjelaskan bahwa dewan direksi independen menunjukkan hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap besaran biaya audit. Hal tersebut dikarenakan dewan direksi independen yang tidak terikat dapat memastikan laporan keuangan keuangan yang disusun agen sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku sehingga dapat mengurangi risiko atau ketidakwajaran yang harus diperiksa oleh auditor eksternal. Semakin rendah risiko yang didapat oleh auditor eksternal, maka semakin rendah pula besaran biaya audit. Sedangkan dalam penilaian Paramitha & Setyadi, (2022) dan Nurjanah & Amrozi (2021) bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap biaya audit dikarenakan keberadaan dewan komisaris independen dapat meningkatkan tuntutan terhadap pelaksanaan audit yang berkualitas tinggi oleh auditor eksternal, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan biaya audit yang dibebankan kepada perusahaan

Dalam struktur perusahaan, komite audit berperan mendukung dewan komisaris dalam mengawasi pelaksanaan proses audit oleh auditor independen agar sesuai dengan standar dan kualitas yang diharapkan. Semakin besar ukuran komite audit, maka kualitas pelaporan keuangan cenderung meningkat. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi besar, sementara komite audit memastikan proses audit berjalan sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan dan mengakibatkan biaya audit yang dibayarkan kepada auditor juga menjadi lebih tinggi

(Alfino & Siagian, 2020). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha & Setyadi (2022) dan Rifaldi (2024) yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap biaya audit. Penelitian yang dilakukan oleh Anandita & Wiliasti (2020) yang menunjukkan hasil sebaliknya, diketahui bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya audit dikarenakan hampir keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mempunyai komite audit.

Berdasarkan penjelasan pada penelitian terdahulu menunjukan bahwa mekanisme *good corporate governance*, seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit, memiliki hubungan dengan biaya audit. Namun, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa kepemilikan institusional dan keberadaan komisaris independen dapat menurunkan biaya audit karena meningkatkan efektivitas pengawasan dan kualitas pelaporan keuangan. Sebaliknya, penelitian lainnya menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola yang kuat justru dapat meningkatkan biaya audit karena auditor melakukan prosedur pemeriksaan yang lebih komprehensif. Penelitian terdahulu sebagian besar dilakukan pada sektor manufaktur atau sektor non-keuangan, pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada perusahaan keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang lebih tinggi dan tingkat regulasi yang lebih ketat dibandingkan sektor lainnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Alves (2023) yang berjudul “*The Impact of managerial ownership on audit fees: Evidence from Portugal and Spain.*” Perbedaan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis dengan

penelitian terdahulu terletak pada variabel independent dan objek penelitian. Variabel independent yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kepemilikan manajerial serta objek yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bursa saham Portugal dan Spanyol tahun 2010-2021, sedangkan penelitian ini penulis menggunakan variable independent kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent dan komite audit. Objek penelitian yang digunakan oleh penulis adalah perusahaan di sektor Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Penelitian ini memperluas literatur audit fee dengan menguji mekanisme corporate governance pada perusahaan sektor keuangan Indonesia yang memiliki karakteristik risiko, kompleksitas transaksi, dan pengawasan regulasi yang lebih tinggi dibanding sektor lainnya. Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage untuk memperoleh estimasi pengaruh yang lebih robust pada sektor keuangan yang memiliki karakteristik pengawasan dan regulasi lebih ketat dibanding sektor lainnya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terdapat pada variabel dependen yaitu biaya audit.

Penelitian mengenai biaya audit ini memiliki urgensi yang sangat tinggi dikarenakan biaya audit bukan hanya pengeluaran rutin, melainkan investasi kritis untuk menjaga integritas laporan keuangan dan kepercayaan stakeholder. Biaya audit yang tinggi sering kali diindikasikan sebagai bentuk perlindungan tambahan terhadap risiko kesalahan laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder. Dengan analisis yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dalam mengoptimalkan struktur kepemilikan dan tata kelola mereka,

sehingga biaya audit dapat dikelola dengan lebih efisien tanpa mengorbankan kualitas pengawasan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu para investor dan stakeholder lain dalam menilai biaya audit sebagai indikator kualitas pengawasan dan transparansi informasi keuangan yang lebih baik. Dengan memahami dinamika ini, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih strategis terkait pemilihan auditor dan pengelolaan risiko audit, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kredibilitas dan daya tarik perusahaan di mata investor.

Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terhitung sampai saat ini tersedia sebanyak 105 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024. Pemilihan sektor keuangan didasarkan pada perannya sebagai penyedia modal dan layanan finansial yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan sektor ini dituntut untuk memiliki tingkat akuntabilitas dan transparansi yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Perusahaan sektor keuangan juga memiliki tingkat regulasi dan pengawasan yang ketat di bawah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (OJK, 2014). Tingginya tuntutan transparansi menekankan perlunya mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif, seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Kegiatan operasional perusahaan keuangan yang bersifat kompleks, melibatkan volume transaksi besar, serta risiko keuangan yang tinggi, menyebabkan proses audit memerlukan waktu dan prosedur yang lebih mendalam sehingga berpotensi memengaruhi besarnya biaya audit (Kristiana & Carolina, 2025). Melalui audit dan tata

kelola yang baik yang dimiliki perusahaan, dapat berdampak langsung pada transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan terhadap dana yang dikelola perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penilitan mengenai **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Biaya Audit.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Biaya Audit pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Biaya Audit pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap Biaya Audit pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap Biaya Audit pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan Institusional terhadap Biaya Audit pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Biaya Audit pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap Biaya Audit pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap Biaya Audit pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam ranah tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dan audit. Pertama, penelitian ini memperluas penerapan teori keagenan (*agency theory*) dengan menjadikan biaya audit sebagai variabel dependen yang merefleksikan konsekuensi dari mekanisme struktur kepemilikan perusahaan, seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan keberadaan dewan komisaris independen. Ketiga mekanisme tersebut diyakini mampu mengurangi

konflik keagenan antara manajer dan pemilik, namun temuan empiris sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian ini hadir untuk menjawab ketidakkonsistenan tersebut melalui pengujian interaksi dengan variabel moderasi, yaitu ukuran perusahaan.

b. Secara Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk memperluas pemahaman dari materi yang telah dipelajari di bangku perkuliahan sehingga penulis dapat membandingkan teori dengan praktik di lapangan. Selain itu, penulis juga ingin mengeksplorasi apakah ada pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Biaya Audit pada Perusahaan sektor Keuangan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi kalangan akademisi, khususnya dalam bidang akuntansi, audit, dan corporate governance. Dengan menguji pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independent terhadap biaya audit, penelitian ini memperkaya model-model teoritis yang selama ini digunakan dalam studi tata kelola dan auditing. Penelitian ini memberikan landasan konseptual dan empiris yang relevan untuk memperdalam kajian akademik mengenai interaksi antara tata kelola perusahaan dan biaya audit.

### 3. Bagi Perusahaan Keuangan

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi perusahaan keuangan, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam memahami bagaimana struktur tata kelola internal dapat berdampak langsung terhadap biaya audit yang mereka tanggung. Dengan pengelolaan tata kelola perusahaan yang tepat, perusahaan dapat tidak hanya menekan biaya audit secara wajar, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor melalui penyajian laporan keuangan yang berkualitas dan terjaga integritasnya.

### 4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan terhadap biaya audit yang dikeluarkan perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini meneliti mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan biaya audit yang sudah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel dependen biaya audit dengan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent, dan komite audit.

Penelitian ini akan memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa ringkasan hasil penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel 2.1

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama, Tahun,<br>Judul<br>Penelitian    | Variabel                  | Metode/<br>Analisis data   | Hasil Penelitian                                                             |
|-----|----------------------------------------|---------------------------|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | “Pengaruh<br>Kepemilikan<br>Perusahaan | Dependen :<br>Biaya Audit | Regresi linear<br>berganda | Kepemilikan manajerial<br>menunjukkan hasil tidak<br>signifikan, Kepemilikan |

|    |                                                                                |                                                                                                                                                                               |                         |                                                                                                                                                                |
|----|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Terhadap Penetapan Biaya Audit” (Hanifah & Adiwibowo, 2020).                   | Independen :<br>Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah<br>Kontrol :<br>Leverage, Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas (ROA), Risiko Perusahaan. |                         | asing menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap biaya audit, sedang Kepemilikan Pemerintah menyatakan hubungan yang tidak signifikan terhadap biaya audit. |
| 2. | “Faktor-faktor penentu tarif biaya audit eksternal (Audit Fee) pada perusahaan | Dependen :<br><i>Audit Fee</i><br><br>Independen :<br>Koneksi politik perusahaan, Dewan komisaris                                                                             | Regresi linear berganda | Koneksi politik perusahaan, kompleksitas perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh positif terhadap audit fee, sedangkan dewan             |

|    |                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                              |                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Non-<br>keuangan”<br>(Tat &<br>Murdiawati,<br>2020)                                                                                                                                                                                      | independen,<br>kompleksitas<br>perusahaan,<br>ukuran KAP,<br>Profitabilitas<br>perusahaan                                                    |                            | komisaris independent<br>dan profitabilitas tidak<br>berpengaruh terhadap<br>audit fee                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 3. | “Analisis<br>Pengaruh<br>Konsentrasi<br>Auditor,<br>Independensi<br>Dewan<br>Komisaris, dan<br>Ukuran Komite<br>Audit Terhadap<br>Penetapan Fee<br>Audit External<br>(Studi Empiris<br>pada<br>Perusahaan<br>IDX BUMN20<br>Periode 2015- | Dependen:<br><i>Fee Audit</i><br><br>Independen:<br>Konsentrasi<br>auditor,<br>independensi<br>dewan<br>komisaris,<br>ukuran komite<br>audit | Regresi linear<br>berganda | konsentrasi auditor (KA)<br>berpengaruh positif dan<br>signifikan terhadap<br>penetapan audit fee,<br>independensi dewan<br>komisaris (IDK)<br>berpengaruh negatif<br>namun tidak signifikan<br>terhadap penetapan audit<br>fee, Ukuran Komite<br>Audit (UKA)<br>berpengaruh positif<br>namun tidak signifikan<br>terhadap audit fee<br>eksternal. |

|    |                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                |                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | 2019.” (Alfino & Siagian, 2020)                                                                                           |                                                                                                                                                                                |                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 4. | “Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Internal Audit Terhadap Fee Audit.” (Anandita & Wiliasti, 2020) | Dependen: <i>Fee Audit</i><br><br>Independen: Independensi dewan komisaris, independensi komite audit, ukuran komite audit, intensitas pertemuan komite audit, internal audit. | Regresi linear berganda | independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap fee audit eksternal, independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap fee audit eksternal, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap fee audit eksternal, intensitas pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap fee audit eksternal, internal audit berpengaruh terhadap fee audit eksternal. |
| 5. | “Efektivitas Komite Audit,                                                                                                | Dependen : Biaya audit                                                                                                                                                         | Regresi Linear Berganda | Dewan komisaris independent                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

|    |                                                                                                              |                                                                                                                                                                          |                    |                                                                                                                                                                                                                         |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Dewan Komisaris Independen dan Biaya Audit.”<br>(Nurjanah & Amrozi, 2021)                                    | Independen :<br>Efektivitas komite audit, dewan komisaris independen,                                                                                                    |                    | berpengaruh positif terhadap biaya audit, efektivitas komite audit berpengaruh negative terhadap biaya audit.                                                                                                           |
| 6. | “ <i>The Effect of Ownership Structure on Audit Fees of Listed Firms in Ghana.</i> ”<br>(Musah et al., 2021) | Dependen :<br><i>Audit Fee</i><br><br>Independen :<br><i>Managerial Ownership, Foreign Ownership, Government Ownership, Substantial/bloc Ownership.</i><br><br>Kontrol : | Regresi data panel | Managerial Ownership mengurangi biaya audit (agency problem lebih rendah), sedangkan foreign ownership dan block ownership meningkatkan audit fee (agency problem lebih tinggi). Government ownership tidak signifikan. |

|    |                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                             |                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                              | <i>Firm Size, Big4<br/>audit firm.</i>                                                                                                                      |                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 7. | <i>“Investigating<br/>the<br/>Relationship<br/>between<br/>Institutional<br/>Ownership and<br/>Audit Fees with<br/>Emphasizing<br/>Political<br/>Connections.”<br/>(Jamei &amp;<br/>Koolivand,<br/>2021)</i> | Dependen :<br><br><i>Audit Fees</i><br><br>Independen :<br><br><i>Institutional<br/>ownership</i><br><br>Moderasi :<br><br><i>Political<br/>connections</i> | Generalized<br><br>Least Square<br><br>(GLS) | Hasil penelitian<br>menunjukkan Terdapat<br>hubungan negatif dan<br>signifikan antara<br>kepemilikan<br>institusional dan biaya<br>audit. Namun, koneksi<br>politik tidak<br>berpengaruh signifikan<br>terhadap kepemilikan<br>institusional dan biaya<br>audit. |
| 8. | Aktivitas<br>Komite Audit<br>dan<br>Kepemilikan<br>Institusional                                                                                                                                             | Dependen :<br><br>Biaya audit<br><br>Independen :<br><br>Aktivitas<br>komite audit,                                                                         | Regresi linear<br>berganda                   | Aktivitas komite audit<br>berpengaruh positif<br>signifikan, sedangkan<br>Kepemilikan<br>Institusional tidak<br>berpengaruh signifikan.                                                                                                                          |

|    |                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                |                         |                                                                                                                                      |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | terhadap Biaya Audit”<br>(Yoma, 2022).                                                                                                                                                                 | Kepemilikan institusional                                                                                                                                      |                         |                                                                                                                                      |
| 9. | “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Audit Firm Size Terhadap Fee Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.)”<br>(Pratama & Laksito, 2022). | Dependen :<br><i>Audit fee</i><br><br>Independen :<br>Kepemilikan manajerial,<br><i>audit firm size</i><br><br>Kontrol :<br><i>Firm size, big4 audit firm.</i> | Regresi linear berganda | Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap fee audit, sedangkan ukuran <i>audit firm size</i> berpengaruh terhadap fee audit. |

|     |                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                      |                                |                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10. | <p>“Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kompleksitas Perusahaan, dan Konvergensi IFRS Terhadap Fee Audit pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI.” (Riwanti et al., 2022)</p> | <p>Dependen :<br/><i>Fee Audit</i></p> <p>Independen :<br/>Dewan Komisaris Independen, Kompleksitas Perusahaan, Konvergensi IFRS</p> | <p>Regresi Linear Berganda</p> | <p>Dewan komisaris Independen berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap fee audit, kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap fee audit, dan konvergensi IFRS berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap fee audit.</p> |
| 11. | <p>“Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen,</p>                                                                                                                                               | <p>Dependen :<br/><i>Fee Audit</i></p> <p>Independen :</p>                                                                           | <p>Regresi Linear Berganda</p> | <p>Dewan komisaris, tidak berpengaruh terhadap fee audit. Komisaris independen, komite audit, dan kompleksitas</p>                                                                                                                                                        |

|     |                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                |                         |                                                                                                                                                            |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit.” (Paramitha & Setyadi, 2022)                                                                                            | Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kompleksitas Perusahaan.                                  |                         | Perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit.                                                                                                         |
| 12. | “ <i>Are firm size, firm complexity, and managerial ownership able to affect audit fee?: The evidence in Philippines and Indonesia as emerging countries.</i> ” (Syafii & Dewi, 2022) | Dependen :<br><i>Audit Fee</i><br><br>Independen :<br><i>Firm Size, Firm Complexity, Managerial Ownership.</i> | Regresi Linear berganda | Firm size dan Firm complexity berpengaruh signifikan dan positif terhadap audit fee, managerial ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap audit fee. |

|     |                                                                                                            |                                                                                                                                                                                               |                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 13. | <i>“The Impact of managerial ownership on audit fees: Evidence from Portugal and Spain.”</i> (Alves, 2023) | <p>Dependen :<br/><i>Audit fees</i></p> <p>Independen :<br/><i>Managerial ownership</i></p>                                                                                                   | <p>Regresi<br/>Ordinary Least<br/>Square (OLS)</p> | Managerial ownership berpengaruh terhadap biaya audit secara non-linear.                                                                                                                                                                                                   |
| 14. | “Faktor Penentu Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur.” (Sari et al., 2023).                                | <p>Dependen :<br/><i>Audit Fee</i></p> <p>Independen :<br/>CEO Gender,<br/>Kepemilikan Manajerial,<br/>Kepemilikan Asing,<br/>Kepemilikan Pemerintah<br/>Moderasi :<br/>Ukuran Perusahaan</p> | <p>Regresi linear<br/>berganda</p>                 | <p>CEO gender memiliki hubungan negative terhadap audit fee, kepemilikan asing memiliki hubungan positif terhadap audit fee, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap audit fee.</p> <p>Variabel ukuran perusahaan mampu</p> |

|     |                                                                                                      |                                                                                                                                                                                |                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                      |                                                                                                                                                                                |                       | memoderasi<br>(memperlemah)<br>hubungan CEO gender<br>terhadap audit fee,<br>namun tidak mampu<br>memoderasi pengaruh<br>kepemilikan manajerial,<br>kepemilikan asing, dan<br>kepemilikan pemerintah<br>terhadap audit fee.                                                                        |
| 15. | <i>“Ownership<br/>Structure and<br/>Audit Fees in<br/>Indonesia.”</i><br>(Novriansa et<br>al., 2023) | Dependen :<br><i>Audit fee</i><br><br>Independen :<br><i>Non-Executive<br/>Director<br/>Ownership,<br/>managerial<br/>ownership,<br/>foreign<br/>ownership,<br/>government</i> | Regresi data<br>panel | Non-executive director<br>ownership berpengaruh<br>negatif signifikan<br>terhadap audit fee.<br>Managerial ownership<br>berpengaruh positif<br>signifikan terhadap audit<br>fee. Foreign ownership<br>berpengaruh positif<br>signifikan terhadap audit<br>fee. Government<br>ownership berpengaruh |

|     |                                                                                                          |                                                                                                                              |                         |                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                          | <i>ownership, family ownership, financial institution ownership, non-financial institution ownership.</i>                    |                         | tidak signifikan terhadap audit fee. Family ownership berpengaruh negative signifikan terhadap audit fee. Financial institution ownership berpengaruh positif signifikan. Non-financial institution ownership berpengaruh negative signifikan terhadap audit fee. |
| 16. | “Faktor Kompleksitas, Dewan Komisaris Independen, Ukuran KAP, Koneksi Politik dan Profitabilitas Sebagai | Dependen :<br><i>Audit Fee</i><br><br>Independen :<br>Kompleksitas, Dewan komisaris independen, ukuran KAP, Koneksi politik, | Regresi linear berganda | Kompleksitas, Ukuran KAP, serta koneksi politik berpengaruh positif terhadap audit fee. Dewan komisaris independent dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit fee.                                                                                      |

|     |                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                |                       |                                                                                                                                                                                                 |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Penentu Tarif<br>Biaya Audit<br>Eksternal<br>(Audit Fee)<br>pada<br>Perusahaan<br>Non-<br>Keuangan.”<br>(Putri &<br>Widati, 2024).                                           | dan<br>profitabilitas.                                                                                                                         |                       |                                                                                                                                                                                                 |
| 17. | <i>“Audit Fees<br/>Determinants:<br/>The Impact of<br/>Firm<br/>Complexity,<br/>Managerial<br/>Ownership,<br/>and Partner<br/>Rotation.”<br/>(Nurbaiti et al.,<br/>2024)</i> | Dependen :<br><i>Audit Fee</i><br><br>Independen :<br><i>Firm<br/>Complexity,<br/>Managerial<br/>Ownership,<br/>Audit Partner<br/>Rotation</i> | Regresi data<br>panel | Firm complexity<br>berpengaruh positif<br>terhadap audit fee,<br>managerial ownership<br>berpengaruh negative<br>terhadap audit fee, audit<br>partner rotation tidak<br>berpengaruh signifikan. |

|     |                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                 |                                 |                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 18. | <p><i>“The Influence of Institutional Ownership, Corporate Risk, Board of Commissioners Independence, Company Size and Profitability on Audit Fees.”</i></p> <p>(Viyati et al., 2024)</p> | <p>Dependen :<br/><i>Audit Fee</i></p> <p>Independen :<br/><i>Institutional Ownership, Corporate Risk, Board of Commisioners Independence, Company Size, Profitability.</i></p> | <p>Regresi data panel</p>       | <p>Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan intitusional, independensi dewan komisaris, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap biaya audit, sedangkan risiko perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit.</p> |
| 19. | <p>“Apakah Ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, leverage, profabilitas dan komite audit</p>                                                                                        | <p>Dependen:<br/><i>Fee Audit</i></p> <p>Independen:<br/>Ukuran perusahaan, Kompleksitas perusahaan, leverage,</p>                                                              | <p>Regresi linear berganda.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya audit dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan dan dipengaruhi secara negatif oleh kompleksitas perusahaan namun, fee</p>                                                                     |

|     |                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                        |                    |                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | mempengaruhi fee audit?”<br>(Rifaldi, 2024)                                                                                               | profitabilitas, komite audit                                                                                                                                           |                    | audit tidak terpengaruh secara negatif oleh leverage atau profitabilitas dan audit fee tidak terpengaruh oleh komite audit. Pengaruh menguntungkan yang besar pada fee audit.                                                                                  |
| 20. | <i>“The Impact of Corporate Governance Mechanisms on the Audit Fees of Islamic Banks: Evidence from Malaysia”</i><br>(Vendy et al., 2024) | Dependen:<br><i>Audit Fee</i><br><br>Independen:<br><i>BOD Size, BOD Out, AC Size, AC Exp, AC OUT, AC Meet, SC Size, SC Exp</i><br><br>Kontrol:<br><i>IB Size, NPL</i> | Regresi data panel | Independensi komite audit (ACOUT) berpengaruh negative signifikan, keahlian syariah comitee (SCEXP) berpengaruh negative signifikan, variabel control Ukuran Bank (IBSIZE), Ukuran komite audit (ACSIZE), berpengaruh positif signifikan, ukuran dewan direksi |

|  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                     |
|--|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  | (BODSIZE),<br>Independensi dewan<br>(BODOUT), Keahlian<br>komite audit (ACEXP),<br>Frekuensi rapat komite<br>audit (ACMEET),<br>Ukuran syariah comitee<br>(SCSIZE) tidak<br>berpengaruh signifikan. |
|--|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menguji secara simultan pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap biaya audit yang masih memiliki hasil yang tidak konsisten. Dalam penelitian ini digunakan variabel kontrol ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage untuk mengontrol pengaruh variabel independen terhadap dependen. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran mekanisme tata kelola perusahaan dalam menentukan besaran biaya audit. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2021-2024 dan dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang memiliki tingkat pengawasan regulasi yang lebih ketat.

## 2.2 Kajian Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan landasan teori sebagai berikut:

### 2.2.1 Agency Theory

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan *agency theory* atau teori keagenan adalah principal dan agen pada suatu perusahaan. *Agency theory* menyebutkan adanya kecenderungan konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik maupun pihak lain dalam kontrak seperti investor ataupun kreditor sebagai principal. Konflik yang muncul dikarenakan masing-masing pihak memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda. Untuk mengurangi asimetri informasi dan menekan kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen, laporan keuangan perusahaan perlu diperiksa dan dievaluasi oleh pihak independen, yaitu auditor eksternal yang berfungsi memberikan jaminan atas keandalan serta kewajaran informasi yang disajikan oleh manajemen (Tat & Murdiawati, 2020).

Menurut Colbert & Jahera, Jr. (2011), audit menjadi peran utama dalam mekanisme pengawasan terhadap tindakan manajemen serta sebagai sarana untuk menilai dan menjamin kinerja mereka bagi kepentingan dewan direksi, pemegang saham, dan kreditor. Auditor eksternal diharapkan mampu mengidentifikasi dan menguji area yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan guna memastikan bahwa laporan keuangan dan aktivitas manajemen mencerminkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan perusahaan secara adil (Hanifah & Adiwibowo, 2020). Teori agensi menjadi dasar konseptual yang menjelaskan bagaimana berbagai mekanisme tata kelola perusahaan, seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan dewan komisaris independen, dan komite audit berperan dalam menentukan besaran biaya audit. Keempat mekanisme

tersebut berfungsi sebagai instrumen pengawasan terhadap tindakan manajemen agar selaras dengan kepentingan pemilik.

### **2.2.2 Biaya Audit**

Biaya audit adalah besaran yang dibayarkan oleh perusahaan klien kepada auditor independen atas jasa audit professional yang jumlahnya ditentukan oleh lingkup, kompleksitas, dan risiko perusahaan (Simunic, 1980). Menurut Murdiansyah et al. (2021) Biaya audit dapat diartikan sebagai imbalan profesional yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor eksternal atas jasa verifikasi dan penilaian kewajaran laporan keuangan, guna memastikan bahwa laporan tersebut disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum serta bebas dari salah saji material. Fitri & Apandi (2019) mengartikan biaya audit sebagai imbalan yang dibayarkan oleh entitas yang diaudit kepada auditor eksternal sebagai bagian dari perjanjian atau perikatan audit yang dilakukan untuk menilai kewajaran laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa fee audit adalah imbalan yang diterima akuntan publik dari klien sebagai kompensasi atas jasa audit yang diberikan

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2008 mengatur tentang penentuan besaran biaya audit bagi seluruh anggota IAPI yang melakukan praktik akuntan publik, untuk menerima besaran imbalan jasa audit yang sewajarnya bagi auditor dalam melakukan audit profesional dengan standar akuntan publik yang berlaku. Sinaga & Rachmawati (2018) mengemukakan faktor yang dapat memengaruhi besaran biaya audit adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Perusahaan cenderung akan melakukan perbandingan antara KAP

*big four* dan KAP *non-big four* dalam memilih penyedia jasa audit. Dari segi independensi dan reputasi profesional, KAP *big four* umumnya dinilai memiliki tingkat objektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non-big four*. Kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP *big four* dianggap lebih unggul karena didukung dengan sumber daya manusia yang lebih berpengalaman, standar audit yang ketat, dan sistem pengendalian mutu yang lebih baik.

Selain faktor dari sisi auditor, penentuan besaran biaya audit juga dipengaruhi dari sisi perusahaan klien. Menurut Novriansa et al. (2023) faktor tersebut antara lain kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing. Nurjanah & Amrozi (2021) menyebutkan keberadaan dewan komisaris independen juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi biaya audit. Dalam penelitian ini, variabel biaya audit dihitung dengan nilai logaritma natural biaya audit. Hal ini dikarenakan total biaya audit dianggap lebih tepat dalam merepresentasikan variabel audit fee dibandingkan dengan total professional fee, yang mencakup komponen biaya lain di luar jasa audit. Sementara itu, penggunaan logaritma natural diterapkan untuk mengurangi perbedaan skala angka yang terlalu besar dan menormalkan distribusi data agar hasil analisis menjadi lebih akurat (Sari et al., 2023).

### **2.2.3 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham pada suatu perusahaan oleh lembaga-lembaga besar seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, lembaga keuangan. Dan perusahaan investasi (O'Brien & Bhushan, 1990). Bushee (2009) menjelaskan tingkat kepemilikan saham yang besar oleh investor institusional diyakini mampu berperan

sebagai alat pengawasan efektif yang dapat menekan kecenderungan manajemen untuk mengambil keputusan yang bersifat jangka pendek. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga atau institusi, seperti instansi pemerintah, perusahaan investasi, lembaga keuangan, maupun investor institusional lainnya. Keberadaan investor institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap tindakan manajemen dalam menjalankan perusahaan (Utami & Lestari, 2025). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoma & Kusmawati (2022) yang menyatakan kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi aktivitas manajemen perusahaan, sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya kesalahan penyajian informasi dalam laporan keuangan. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusional, maka tingkat pengawasan terhadap kinerja manajemen akan semakin kuat, yang pada akhirnya mendorong terciptanya kualitas audit yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan audit, investor institusional cenderung menuntut penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang profesional guna memperoleh hasil audit yang tepat, andal, dan mampu mengidentifikasi potensi kecurangan secara efektif. Berdasarkan uraian tersebut, kepemilikan institusional sebagai pihak eksternal berperan dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap pihak internal, yaitu manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Sebagai pihak internal, manajemen memiliki tanggung jawab untuk menyajikan laporan informasi tahunan yang akurat dan sesuai, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja yang telah dilakukan kepada para pemegang saham.

Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Kepemilikan institusional = Jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi / jumlah saham yang beredar x 100%

#### **2.2.4 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, seperti manajer dan direktur. Pemegang saham yang juga memiliki posisi dalam struktur manajemen perusahaan, baik sebagai eksekutif maupun anggota dewan komisaris, digolongkan sebagai bagian dari kepemilikan manajerial (Irfana Muhammad J, 2015). Menurut Sinulingga et al. (2020) Kepemilikan manajerial menggambarkan situasi di mana sebagian saham perusahaan dimiliki oleh pihak manajemen. Dalam kondisi tersebut, manajer cenderung mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan yang optimal guna melindungi kepentingan para pemegang saham dan menghindari potensi kerugian bagi mereka. Firmanda & Wahyuni, (2024) menjelaskan kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen yang berperan dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham oleh manajemen, maka motivasi manajer untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham akan semakin kuat, karena dalam hal ini manajer juga berperan sebagai bagian dari pemegang saham itu sendiri (Ramadhani et al., 2020).

Savero (2017) mengemukakan keputusan dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dengan kepemilikan manajerial cenderung berbeda dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memilikinya. Pada perusahaan di mana manajer juga berperan

sebagai pemegang saham, mereka akan lebih mungkin menyesuaikan kepentingan pribadi dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Menurut Suryani & Redawati (2016) Porsi kepemilikan saham yang diberikan kepada pihak manajerial dimaksudkan agar manajer memiliki *sense of belonging* terhadap perusahaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan loyalitas, dedikasi, serta produktivitas mereka dalam mengelola dan mengembangkan kinerja perusahaan. Alfian Pratama & Laksito (2022) mengukur kepemilikan manajerial dengan menghitung presentase saham yang dimiliki oleh manajer atau pihak manajemen dibandingkan dengan total saham yang beredar, yaitu dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajer dengan total saham perusahaan, kemudian dikalikan dengan 100%.

Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Kepemilikan manajerial = jumlah saham yang dimiliki oleh manajer / total saham yang beredar x 100%

### **2.2.5 Dewan Komisaris Independen**

Dalam penelitian Rifai (2009) menjelaskan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan atau afiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, maupun pemegang saham dan bebas dari hubungan bisnis maupun hubungan pribadi yang dapat memengaruhi objektivitasnya dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 108 ayat (5) menyatakan bahwa setiap perusahaan yang

berbentuk Perseroan Terbatas wajib memiliki sekurang-kurangnya dua orang anggota dewan komisaris (Wulansari & Sapari, 2017). Menurut KNKG (2006) dewan komisaris dapat terdiri atas komisaris independen, yaitu pihak yang tidak memiliki keterkaitan dengan perusahaan, serta komisaris terafiliasi, yakni individu yang memiliki hubungan bisnis maupun hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya, atau dengan perusahaan itu sendiri.

Komisaris independen diharapkan mampu menjalankan tugas pengawasan secara netral dan semata-mata demi kepentingan perusahaan. Tat & Murdiawati (2020) juga menyebutkan dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki kepentingan pribadi maupun memiliki hubungan langsung dengan perusahaan, sehingga dapat menjalankan fungsi pengawasan secara objektif dan independent. Dalam struktur tata kelola perusahaan, dewan komisaris independen berperan dalam memantau dan mengevaluasi kinerja manajemen, termasuk melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan agar tetap transparan dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/PJOK.04/2014 menegaskan bahwa komisaris independen wajib paling sedikit 30% dari total anggota dewan komisaris, guna memastikan adanya keseimbangan fungsi pengawasan dan independensi dalam tata kelola perusahaan (Efendi, 2016 dalam Arjuniadi & Nisa, 2022). Sebagai anggota dari Dewan Komisaris, komisaris independen berperan dalam memperkuat efektivitas fungsi pengawasan yang dijalankan oleh dewan tersebut. Tanggung jawab yang diemban oleh komisaris independen pada dasarnya sepadan dengan tanggung jawab yang dimiliki oleh komisaris lainnya, yakni memastikan bahwa

perusahaan dikelola sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik serta kepentingan para pemegang saham. Komisaris independen harus menjalankan prinsip yang sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, seperti *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness* (Prakoso et al., 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukaniasih & Tenaya (2016) variabel dewan komisaris independen diukur dengan membandingkan antara anggota dewan komisaris independen dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris. Dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut ;

Dewan komisaris independen = anggota dewan komisaris independen / jumlah keseluruhan dewan komisaris x 100%

### **2.2.6 Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris mengawasi pelaporan keuangan dan audit dengan anggota yang terdiri dari komisaris independen serta pihak luar yang bertugas mendukung kebijakan akuntansi, pengendalian internal, dan sistem pelaporan keuangan (Utama, 2004). Komite audit dibentuk sebagai komite khusus yang berfungsi untuk meningkatkan efektivitas pengawasan yang sebelumnya menjadi tanggung jawab penuh dewan komisaris. Komite audit memiliki hubungan yang erat dengan dewan komisaris, yang tercermin dalam kewajiban pelaporan rutin kepada dewan komisaris sehingga memungkinkan dewan komisaris mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif terkait pengawasan keuangan dan audit (Wedari et al., 2015).

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit dijelaskan komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar perusahaan. Dalam pembentukan komite audit, setiap perusahaan diwajibkan untuk memasukkan minimal satu anggota yang memiliki latar belakang pendidikan serta keahlian khusus di bidang akuntansi atau keuangan (POJK, 2015). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ardianingsih (2013) juga menyebutkan jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan sebaiknya paling sedikit tiga orang dan paling banyak lima orang, sehingga jumlah ini dianggap ideal untuk menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dan menjaga kualitas pengendalian internal perusahaan. Ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur melalui jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan dikarenakan ukuran komite audit yang sesuai dengan standar mampu menyeimbangkan kepentingan saham dan manajemen (Alfino & Siagian, 2020).

Komite Audit = Jumlah komite audit.

### **2.2.7 Biaya Audit dalam Perspektif Islam**

Dalam pandangan Islam, biaya audit tidak semata-mata dianggap sebagai kompensasi finansial atas jasa profesional auditor, melainkan juga merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjaga integritas dan kejujuran laporan keuangan. Peran audit dalam sistem keuangan Islam tidak hanya terbatas pada pemeriksaan kebenaran laporan keuangan, tetapi juga memastikan bahwa seluruh kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip kepatuhan terhadap syariah (*shariah compliance*), yakni

bebas dari unsur riba, gharar (ketidakpastian), serta maysir (spekulasi). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Haniffa & Hudaib, (2007) menjelaskan bahwa biaya audit dipandang sebagai bentuk dukungan finansial terhadap pelaksanaan akuntabilitas syariah (*shariah accountability*) dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Auditor yang melaksanakan tanggung jawabnya dengan integritas spiritual dan profesional berhak menerima imbalan yang pantas atas jasa yang diberikannya. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. An-Nisa: 58, yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۚ بَصِيرًا ٥٨

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa: 58)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap amanah harus ditunaikan kepada pihak yang berhak serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan bagi setiap individu yang diberikan wewenang untuk menjalankan tugasnya secara profesional, sehingga dapat menjaga kepercayaan serta memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Di dalam Al-Quran juga menerangkan tentang kejujuran dalam penyajian laporan keuangan, seperti yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 42.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٤٢

“Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahui(-nya).” (QS. Al-Baqarah: 42)

Terlihat jelas dari ayat tersebut mengajarkan agar manusia tidak mencampur adukkan antara yang benar dan yang salah, serta tidak menyembunyikan kebenaran ketika sudah mengetahuinya. Seseorang harus bersikap jujur, adil, dan berani menyampaikan kebenaran meskipun terkadang sulit dilakukan. Menyembunyikan kebenaran atau mencampurkan kebohongan dengan hal yang benar hanya akan menimbulkan kebingungan dan ketidakadilan. Manusia dianjurkan untuk selalu berpihak pada kebenaran dan tidak menutupi fakta demi kepentingan pribadi atau kelompok tertentu.

Tafsir Al-Misbah menjelaskan QS. Al-Baqarah:42 mengajarkan pentingnya menjunjung tinggi kejujuran, objektivitas, dan keterbukaan dalam menyampaikan informasi, serta melarang segala bentuk manipulasi fakta demi kepentingan tertentu. Nilai-nilai tersebut selaras dengan tanggung jawab auditor yang dituntut untuk melaksanakan pemeriksaan secara independen, objektif, dan profesional serta menyampaikan hasil audit sesuai dengan kondisi yang sebenarnya tanpa menyembunyikan informasi yang bersifat material. Dalam perspektif Islam, biaya audit tidak hanya dipahami sebagai imbalan atas jasa profesional auditor, tetapi juga mencerminkan penghargaan terhadap pelaksanaan amanah, integritas, dan tanggung jawab dalam menjaga transparansi serta akuntabilitas pelaporan keuangan.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang belum terbukti kebenarannya mengenai fakta, fenomena, perilaku, atau situasi tertentu yang telah atau akan terjadi. Hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui pengujian empiris. Hipotesis juga merupakan pernyataan spesifik dari peneliti yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam suatu penelitian.

### 2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Audit

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi atau pemilik institusional lainnya (Marbun & Tobing, 2020). Dalam *agency theory*, pemegang saham dan manajemen berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan. Menurut Yoma & Kusmawati (2022) perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan yang timbul akibat dari perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Pemegang saham menuntut melakukan pengawasan untuk memperoleh informasi yang akurat dan mencegah kekurangan, sedangkan manajemen berupaya untuk meningkatkan kinerja agar citra perusahaan baik dan menarik minat investor.

Penelitian oleh Tee et al., (2021) menemukan adanya keterkaitan antara kepemilikan institusional dan biaya audit. Investor institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam meminimalkan masalah keagenan, sehingga

dapat menurunkan risiko terjadinya salah saji material dalam laporan keuangan. Upaya ini dilakukan dengan mendorong manajemen puncak pada perusahaan yang memiliki koneksi politik untuk menggunakan jasa audit berkualitas tinggi, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya biaya audit yang ditanggung perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024

### **2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Biaya Audit**

Struktur kepemilikan perusahaan merupakan aspek penting yang mengatur dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Struktur ini berperan dalam mewujudkan transparansi terkait penetapan tujuan, pencapaian, serta evaluasi kinerja perusahaan. *Agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling, (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemegang saham) dan agen (manajemen), di mana principal memberikan wewenang kepada agent untuk mengelola perusahaan atas nama mereka. Kepemilikan manajerial dipandang sebagai salah satu mekanisme yang mampu mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Ketika manajer memiliki sebagian saham perusahaan, posisi mereka tidak hanya sebagai pengelola tetapi juga sebagai pemilik sehingga kepentingan mereka menjadi lebih selaras dengan kepentingan pemegang saham (Andriyani & Laksito, 2017). Tingginya kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan karena

keterlibatan manajer sebagai pemilik saham menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemegang saham lainnya, sehingga mendorong manajer untuk bertindak lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan (Gunawan & Wijaya, 2020). Peningkatan kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik keagenan sehingga dapat mengurangi kebutuhan pengawasan eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh Alves (2023) mengemukakan kepemilikan manajerial bermanfaat bagi perusahaan karena adanya kesamaan kepentingan. Ketika proporsi saham yang dimiliki oleh manajer di suatu perusahaan meningkat, maka dapat mengurangi risiko konflik keagenan dan dapat menyebabkan penurunan biaya audit dikarenakan kebutuhan akan jasa audit cenderung lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah konflik keagenan, semakin rendah biaya audit yang dikenakan auditor, sedangkan kebutuhan akan audit yang lebih menyeluruh untuk mengurangi konflik keagenan dan asimetri informasi akan meningkatkan biaya audit (Pratama & Laksito, 2022). Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti et al., (2024) dan Novriansa et al. (2023) menjelaskan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin tinggi dorongan untuk menjaga kualitas laporan keuangan dan meningkatkan kredibilitas perusahaan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan menggunakan jasa audit yang lebih berkualitas, sehingga biaya audit yang dikeluarkan cenderung meningkat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024

### **2.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Biaya Audit**

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterikatan atau hubungan afiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, maupun pemegang saham pengendali. Dewan komisaris independen harus bebas dari hubungan bisnis, keuangan, atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi objektivitas dan independensinya dalam menjalankan tugas pengawasan. *Agency theory* menjelaskan kehadiran dewan komisaris independen menjadi mekanisme tata kelola yang esensial untuk menjaga integritas pengambilan keputusan dan memberikan keseimbangan antara kepentingan saham mayoritas (Paramitha & Setyadi, 2022). Dewan komisaris independen berperan untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan pengawasan yang dilakukan dewan komisaris dilakukan secara profesional, obyektif, dan semata-mata demi kepentingan perusahaan serta pemegang saham secara keseluruhan (Rifai, 2009). Semakin tinggi independensi dewan komisaris, semakin optimal fungsi mereka dalam menjamin penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat mengurangi risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor. Prosedur audit yang diperlukan menjadi lebih efisien dan pada akhirnya dapat menurunkan biaya audit.

Bedasarkan uji statistik yang dilakukan Putri & Widati, (2024) juga menjelaskan bahwa dewan direksi independen menunjukkan hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap besaran biaya audit. Hal tersebut dikarenakan dewan direksi independen yang

tidak terikat dapat memastikan laporan keuangan keuangan yang disusun agen sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku sehingga dapat mengurangi risiko atau ketidakwajaran yang harus diperiksa oleh auditor eksternal. Semakin rendah risiko yang didapat oleh auditor eksternal, maka semakin rendah pula besaran biaya audit.

H3 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024

#### **2.3.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Biaya Audit**

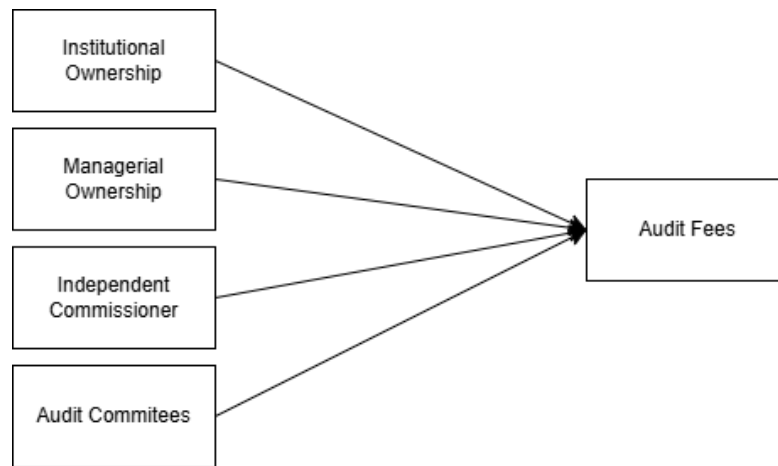
Komite audit dibentuk dengan tujuan melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan dari pihak manajemen perusahaan (Fitriani, 2025). Keberadaan komite audit berpotensi meningkatkan biaya audit. Hal ini disebabkan oleh peran komite audit sebagai mekanisme pengawasan independen yang menekankan pentingnya kualitas audit yang tinggi. Dalam upaya mencapai kualitas tersebut, komite audit cenderung memilih auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi besar serta memastikan bahwa seluruh tahapan proses audit dilaksanakan secara menyeluruh dan sesuai dengan standar profesional. Upaya tersebut pada akhirnya berimplikasi pada meningkatnya *fee audit* yang dikenakan kepada perusahaan (Rustam et al., 2013). Keberadaan komite audit dalam perspektif *agency theory* berfungsi sebagai alat mitigasi permasalahan agensi, seperti mengawasi pekerjaan auditor untuk memastikan proses audit berjalan dengan lancar dan memiliki kualitas yang baik (Rifaldi, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Amrozi, (2021) menjelaskan peningkatan kualitas tata kelola melalui efektivitas komite audit berdampak pada menurunnya penilaian risiko inheren oleh auditor, sehingga memicu pengurangan total biaya audit yang ditagihkan kepada perusahaan. Hasil pengujian ini sekaligus mengonfirmasi teori penentuan biaya audit yang menegaskan bahwa optimalisasi peran pengawasan oleh komite audit merupakan faktor krusial dalam meminimalisir nilai kontrak imbalan jasa audit eksternal. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Anandita & Wiliasti (2020) menunjukkan hasil bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya audit dikarenakan hampir keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki komite audit.

H4 : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024

## **2.4 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual bertujuan untuk menjelaskan variabel independen dengan variabel dependen dan variabel kontrol, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dan sistematis terhadap arah serta fokus pada penelitian ini.



**Gambar 2. 1 Kerangka Konspetual**

Pada kerangka konseptual diatas menjelaskan biaya audit dipengaruhi pada sisi klien atau perusahaan yang diukur melalui keberadaan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013) menjelaskan metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan datanya dilakukan dengan memanfaatkan instrumen penelitian yang terstruktur, sedangkan analisisnya menggunakan teknik statistik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena mampu mengukur fenomena secara objektif menggunakan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat menguji hubungan antar variabel secara terstruktur sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih terukur dan dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif verifikatif. Menurut Wailan et al. (2021) pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menyajikan dan menjelaskan informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi aslinya, tanpa adanya tujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas. Sementara itu

pendekatan verifikatif difokuskan untuk menguji adanya hubungan sebab akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis dengan bantuan analisis statistik, sehingga diperoleh bukti empiris mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan deskriptif verifikatif digunakan karena penelitian tidak hanya berfokus pada penyajian fakta atau gambaran kondisi variabel secara apa adanya, tetapi juga bertujuan untuk menguji secara statistik antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent, komite audit, dengan biaya audit pada perusahaan sektor keuangan tahun 2021-2024.

### **3.2 Lokasi Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek yang dianalisis berupa laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2021-2024. Data laporan tahunan tersebut dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi perusahaan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi ruang lingkup generalisasi, yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai dasar untuk dilakukan pengamatan dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menetapkan perusahaan-perusahaan pada sektor keuangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian. Secara keseluruhan terdapat 105 perusahaan sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel ialah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi, 2010). Sampel dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2013) *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus yang telah ditentukan. Setelah dilakukan seleksi maka akan diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti dalam mengambil sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud yakni sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor keuangan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap (audited) selama tahun pengamatan (2021-2024)
- b. Perusahaan secara eksplisit mengungkapkan besarnya audit fee profesional (biaya audit eksternal) dalam laporan tahunan selama tahun 2021-2024

- c. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait variabel yang dibutuhkan dalam penelitian selama tahun 2021-2024

**Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel**

| <b>Keterangan</b>                                                                                                  | <b>Jumlah</b> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Jumlah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia                                           | 105           |
| Perusahaan keuangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2021-2024                 | (8)           |
| Perusahaan keuangan yang tidak mengungkapkan biaya audit dalam laporan tahunan selama tahun 2021-2024              | (10)          |
| Perusahaan keuangan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel dalam laporan tahunan selama tahun 2021-2024 | (51)          |
| Perusahaan yang memenuhi kriteria                                                                                  | 36            |
| Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ( x 4 tahun)                                                         | 144           |

### **3.5 Data dan Jenis Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain, yang umumnya telah diolah dan dipublikasikan dalam bentuk laporan, seperti laporan keuangan dan laporan tahunan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses berbagai situs resmi di internet yang menyediakan informasi relevan dan mendukung kebutuhan penelitian.

#### **3.5.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan yang telah melalui proses audit oleh auditor independen dan telah dipublikasikan kepada publik. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta situs resmi perusahaan untuk memperoleh laporan keuangan tahunan, laporan auditor independen, serta informasi perusahaan lainnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan berbagai sumber pendukung seperti jurnal ilmiah, buku teks, dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan variabel dan konteks penelitian.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari dokumen yang tersedia seperti laporan, arsip, catatan, foto, dan laporan lainnya yang

relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2013). Peneliti menelaah laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan di website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi perusahaan. Seluruh perusahaan sektor keuangan kemudia dicocokkan dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan sehingga hanya perusahaan yang memenuhi persyaratan tersebut yang digunakan sebagai sampel penelitian.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran yang diperlukan untuk menetapkan makna suatu variabel sehingga variabel tersebut dapat diukur secara jelas dan sistematis. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah biaya audit, dan variabel bebas yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.7.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat variabel lain (Sugiyono, 2013). Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh perubahan satu atau lebih variabel lain, sehingga besarnya variabel tersebut bergantung pada faktor-faktor yang memengaruhinya. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah biaya audit. Biaya audit adalah besaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan kepada auditor independent atas jasa pemeriksaan

laporan keuangan perusahaan. Menurut Herlambang & Nurbaiti (2023) jumlah biaya audit umumnya ditetapkan melalui kesepakatan antara auditor dan auditee sebelumnya, dengan perhitungan yang mempertimbangkan waktu pelaksanaan, jenis layanan yang diberikan, serta jumlah auditor yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Dalam penelitian ini, variabel biaya audit diukur menggunakan logaritma natural dari biaya audit. Pendekatan ini dipilih karena total biaya audit dianggap lebih representatif untuk menggambarkan variabel *audit fee* dibandingkan dengan total *professional fee*, yang juga mencakup komponen biaya lain di luar jasa audit. Selain itu, penerapan logaritma natural bertujuan untuk mengecilkan perbedaan skala nilai yang terlalu besar dan menormalkan distribusi data, sehingga hasil analisis menjadi lebih valid dan akurat (Sari et al., 2023). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{BIT} = \text{LnBiayaAudit}$$

### 3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas, karena nilainya tidak dipengaruhi variabel lain dalam model penelitian (Sugiyono, 2013). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

a. Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak lembaga atau institusi dari keseluruhan saham yang beredar. Kehadiran investor institusional berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif terhadap keputusan manajemen, sehingga kepemilikan institusional berperan penting dalam meminimalkan potensi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer. Menurut Novriansa et al., (2023) kepemilikan institusional diukur dengan menghitung presentase kepemilikan saham sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Manajerial (X2)

Kepemilikan manajerial mengacu pada persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer tingkat atas atau dewan direksi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial yang signifikan menuntut kualitas audit yang tinggi agar informasi akuntansi yang diberikan kepada para pemangku kepentingan dapat dipercaya. Tinggi nya tuntutan kualitas audit dari perusahaan, maka akan berdampak pada besaran biaya audit yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut Musah et al. (2021) kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung presentase saham yang dimiliki oleh manajerial yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kepemilikan manajerial = jumlah saham yang dimiliki manajerial /  
saham beredar x 100%

c. Dewan Komisaris Independen (X3)

Dewan komisaris independen adalah pihak yang tidak memiliki kepentingan atau hubungan dengan perusahaan dan berperan dalam mengawasi kinerja manajemen serta pelaporan keuangan, sehingga keberadaannya mendukung tata kelola perusahaan yang baik dan mengurangi risiko salah saji laporan keuangan sehingga akan mengurangi risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor eksternal. Menurut Tat & Murdiawati (2020) dewan komisaris dapat diukur dengan membandingkan presentase jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dewan komisaris independen = jumlah dewan komisaris  
independen / jumlah dewan komisaris x 100%

d. Komite Audit (X4)

Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu pengawasan terhadap proses laporan keuangan, dengan anggota minimal tiga orang yang berasal dari komisaris independent dan pihak eksternal perusahaan. Diketahui komite audit mempunyai dampak yang signifikan terhadap jumlah biaya audit yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut Rifaldi (2024) komite audit dapat diukur dengan menghitung ukuran komite audit yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite audit} = \Sigma \text{ komite audit}$$

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel**

| No.                            | Variabel                         | Skala<br>Data | Pengukuran                                                                      | Sumber                         |
|--------------------------------|----------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
| <b>Variabel Independen (X)</b> |                                  |               |                                                                                 |                                |
| 1.                             | Kepemilikan<br>Institusional     | Rasio         | $\frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Saham beredar}} \times 100\%$   | (Novriansa<br>et al., 2023)    |
| 2.                             | Kepemilikan<br>Manajerial        | Rasio         | $\frac{\text{Jumlah saham manajer}}{\text{Saham beredar}} \times 100\%$         | (Musah et<br>al., 2021)        |
| 3.                             | Dewan<br>Komisaris<br>Independen | Rasio         | $\frac{\text{Dewan komisaris independen}}{\text{Dewan komisaris}} \times 100\%$ | (Tat &<br>Murdiawati,<br>2020) |
| 4.                             | Komite Audit                     | Interval      | $\Sigma$ komite audit                                                           | (Rifaldi,<br>2024)             |
| <b>Variabel Dependen (Y)</b>   |                                  |               |                                                                                 |                                |
| 1.                             | Biaya Audit                      | Interval      | Ln (biaya audit)                                                                | (Sari et al.,<br>2023)         |

### 3.8 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Penggunaan metode regresi data panel dipilih karena data panel dapat

menggabungkan dimensi Cross section (perusahaan keuangan) dan time series (2021-2024) sehingga memungkinkan peneliti untuk menangkap karakteristik unik setiap perusahaan dan perubahan variabel sepanjang waktu. Data panel diharapkan dapat memberikan Gambaran yang lebih komprehensif dan akurat terkait hubungan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent, komite audit dengan biaya audit.

### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengorganisir, meringkas, dan menggambarkan data perusahaan yang dikumpulkan selama periode 2021–2024 agar lebih mudah dipahami. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data sebelum dilakukan analisis regresi data panel. Beberapa aspek yang dianalisis antara lain ukuran pemusatan, seperti mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan mode (nilai yang paling sering muncul), serta ukuran penyebaran, seperti range (jangkauan), varians, dan simpangan baku, untuk melihat seberapa besar variasi data dari nilai tengah.

### **3.8.2 Analisis Regresi Data Panel**

Analisis regresi data panel diterapkan untuk menilai pengaruh variabel independen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent, dan komite audit) terhadap variabel dependen (biaya audit) dengan memanfaatkan kombinasi data cross section (beberapa perusahaan sektor keuangan) dan time series (periode 2021–

2024). Adapun model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BIT_{it} = \alpha + \beta 1 KI_{it} + \beta 2 KM_{it} + \beta 3 DKI_{it} + \beta 4 KA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

BIT: Biaya Audit

KI: Kepemilikan Institusional

KM: Kepemilikan Manajerial

DKI: Dewan Komisaris Independen

KA: Komite Audit

*e*: Error

### 3.8.3 Model Regresi Data Panel

Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap biaya audit, penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Dalam menentukan model estimasi yang paling sesuai, dilakukan serangkaian observasi dan pengujian untuk menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik data perusahaan selama periode 2021–2024. Proses seleksi model ini mempertimbangkan beberapa alternatif model regresi data panel, antara lain model *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model*

(REM), sehingga dapat diperoleh model yang paling tepat dan memberikan hasil estimasi yang akurat.

*a. Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan dalam analisis data panel yang menggabungkan data time series dan cross section dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*pooled least square*). Model ini memperlakukan seluruh data seolah-olah homogen tanpa membedakan karakteristik antar entitas maupun antar waktu, sehingga estimasinya dilakukan secara keseluruhan dalam satu persamaan yang sama. Model *Common Effect Model* dapat diasumsikan sebagai berikut (Winantian et al., 2024):

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

i = *Cross Section*

t = *Time Series*

e = *Error*

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

*Fixed Effect Model* merupakan pendekatan dalam analisis data panel yang mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik antar individu (entitas) yang bersifat tetap dan tidak dapat diobservasi secara langsung. Variasi khusus setiap individu tersebut dimasukkan ke dalam model sebagai efek tetap yang dapat diestimasi menggunakan teknik *least square dummy variable* (LSDV), sehingga memungkinkan analisis yang lebih akurat terhadap hubungan antar variabel ketika heterogenitas entitas dianggap signifikan. Model *Fixed Effect Model* dapat diasumsikan sebagai berikut (Winantian et al., 2024):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

i = *Cross Section*

t = *Time Series*

e : *Error*

c. *Random Effect Model (REM)*

*Random Effect Model* merupakan model analisis data panel yang berbeda dari *Fixed Effect Model* karena variasi antar individu tidak diperlakukan sebagai efek tetap, melainkan sebagai komponen acak yang menjadi bagian dari *error term*. Pendekatan ini memungkinkan pengurangan derajat kebebasan sehingga estimasi parameter dapat dilakukan dengan lebih efisien. Dalam *Random Effect Model*, proses pendugaan parameter dilakukan menggunakan metode *generalized least square (GLS)*, yang mampu menghasilkan estimasi yang konsisten dan efisien ketika asumsi bahwa perbedaan individu bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen terpenuhi. Model *Fixed Effect Model* dapat diasumsikan sebagai berikut (Winantian et al., 2024):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

i = *Cross Section*

t = *Time Series*

$e : Error$

### 3.8.4 Analisis Pemilihan Model

#### 1. Uji Chow

Uji Chow merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah model yang paling sesuai untuk analisis data panel adalah *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan apakah terdapat perbedaan signifikan antar individu dalam data panel. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probability dari chi-square. Jika nilai chi-square cross-section  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan signifikan antar individu sehingga *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika nilai chi-square cross-section  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan signifikan, sehingga *Common Effect Model* menjadi pilihan yang sesuai, dan pada kondisi ini uji Hausman tidak diperlukan. Hipotesis yang dapat diambil dari pengujian ini:

$H_0$  = Model efek umum (menggunakan common effect)

$H_1$  = Model efek tetap (menggunakan fixed effect)

#### 2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan metode yang digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* dalam analisis data panel. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah

perbedaan antar individu dalam data panel berkorelasi dengan variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *probability* dari cross-section random. Jika nilai *probability*  $< 0,05$ , maka perbedaan individu dianggap berkorelasi dengan variabel independen, sehingga Fixed Effect Model (FEM) menjadi model yang lebih sesuai. Sebaliknya, jika nilai *probability*  $> 0,05$ , maka perbedaan individu dianggap tidak berkorelasi, sehingga Random Effect Model (REM) menjadi pilihan yang tepat. Hipotesis yang dapat diambil dari pengujian ini:

H0 = Model efek acak (menggunakan random effect)

H1 = Model efek tetap (menggunakan fixed effect)

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan metode yang digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) dalam analisis data panel. Pengujian ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan dan berfokus pada analisis nilai residual yang dihasilkan dari Common Effect Model. Uji ini menggunakan distribusi Chi-Square dengan derajat kebebasan yang setara dengan jumlah variabel independen sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika nilai LM yang diperoleh lebih besar dibandingkan nilai Chi-Square tabel, maka model yang tepat adalah Random Effect Model, karena menunjukkan adanya varians komponen acak yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai LM lebih kecil daripada nilai Chi-Square, maka Common

Effect Model dinilai lebih sesuai karena tidak terdapat indikasi signifikan adanya efek acak dalam data. Hipotesis yang dapat diambil dari pengujian ini:

$H_0$  = Model efek umum (menggunakan common effect)

$H_1$  = Model efek acak (menggunakan random effect)

### 3.8.5 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Sebagai salah satu teknik dalam analisis statistik parametrik, regresi data panel hanya dapat diterapkan apabila sampel yang digunakan memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, penggunaan metode parametrik sebaiknya dihindari ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*, dengan ketentuan bahwa apabila nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (taraf kesalahan 5%), maka data dinyatakan berdistribusi normal (Indartini & Mutmainah, 2024).

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan linier yang kuat atau mendekati sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Apabila variabel-variabel penjelas saling berkorelasi tinggi, maka akan sulit untuk memisahkan kontribusi masing-masing variabel serta menghasilkan estimasi koefisien regresi yang akurat. Dalam regresi data panel,

multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Secara umum,  $VIF \geq 10$  atau nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas, sedangkan  $VIF \leq 10$  dan *Tolerance*  $\geq 0,10$  mengindikasikan bahwa model bebas dari masalah multikolinearitas (Indartini & Mutmainah, 2024).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi antara error term (residual) dengan masing-masing variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah suatu model mengalami heteroskedastisitas, salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan mengamati grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dan nilai residual. Pola sebaran yang tidak acak dapat mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas. Dasar penentuan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka model dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami heteroskedastisitas (Indartini & Mutmainah, 2024).

### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul ketika terdapat residual pada suatu observasi dengan residual pada observasi lainnya yang tersusun berdasarkan urutan waktu (seperti pada data *time series*) atau berdasarkan lokasi/ruang (seperti pada data *cross-*

*section*), serta ketika variabel independen yang digunakan merupakan bentuk *lag* dari variabel dependen. Keberadaan autokorelasi menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi kurang akurat. Untuk mendeteksi masalah ini, digunakan Uji Durbin–Watson, yang nilai hasilnya dapat diperoleh melalui output regresi data panel (Indartini & Mutmainah, 2024).

### 3.8.6 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-square ( $R^2$ ), atau koefisien determinasi, menunjukkan sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Nilai  $R^2$  berada pada rentang 0 hingga 1. Nilai ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase. Semakin tinggi persentasenya, semakin besar pula peran variabel independen (X) dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen, sedangkan persentase sisanya mencerminkan pengaruh faktor lain di luar model. Sebaliknya, semakin rendah nilai  $R^2$ , semakin kecil kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen (Sehangunaung et al., 2023).

#### 2. Uji Simultan (F)

Uji statistik F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen dalam model secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel

independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  memiliki pengaruh simultan terhadap variabel  $Y$  (Sehangunaung et al., 2023).

### 3. Uji Parsial (Uji T)

Uji  $t$  digunakan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen secara individual mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2019). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga koefisien regresi dinyatakan signifikan secara statistik (Sehangunaung et al., 2023).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang bergerak di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*) selama periode 2021-2024. Laporan tahunan dipilih sebagai sumber penelitian dikarenakan laporan tahunan menyediakan informasi mengenai biaya audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Jumlah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 105 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil proses seleksi menunjukkan bahwa terdapat 36 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan digunakan sebagai sampel selama periode pengamatan empat tahun. Total data observasi yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 144 data observasi.

#### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum dari penelitian seperti mean, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti, seperti biaya audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Hasil uji deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|           | Y       | X1     | X2     | X3     | X4     |
|-----------|---------|--------|--------|--------|--------|
| Mean      | 21,1956 | 0,6452 | 0,0334 | 0,5475 | 3,8750 |
| Median    | 21,2250 | 0,7300 | 0,0004 | 0,5000 | 3,0000 |
| Maximum   | 23,9600 | 1,0000 | 0,5068 | 1,0000 | 9,0000 |
| Minimum   | 17,8200 | 0,0700 | 0,0000 | 0,3300 | 3,0000 |
| Std. Dev. | 1,4499  | 0,2810 | 01019  | 0,1282 | 1,2894 |

Berdasarkan Tabel 4.1, variabel biaya audit yang diukur menggunakan logaritma natural biaya audit memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 21,1956. Nilai tersebut menunjukkan rata-rata biaya audit perusahaan sampel selama periode penelitian. Nilai median sebesar 21,2250 mengindikasikan bahwa 50% perusahaan memiliki biaya audit di bawah nilai tersebut dan 50% lainnya berada di atasnya. Nilai maksimum sebesar 23,9600 menunjukkan perusahaan dengan biaya audit tertinggi, sedangkan nilai minimum sebesar 17,8200 menunjukkan perusahaan dengan biaya audit terendah. Nilai standar deviasi sebesar 1,4500 lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa

penyebaran data biaya audit relatif rendah. Dengan demikian, variasi biaya audit antar perusahaan sampel cenderung kecil dan data biaya audit bersifat relatif homogen.

Variabel kepemilikan institusional yang diukur menggunakan rasio jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham beredar memiliki nilai minimum sebesar 0,0700 atau 7,00% dan nilai maksimum sebesar 1,0000 atau 100,00%. Nilai rata-rata sebesar 0,6452 atau 64,52% menunjukkan bahwa secara rata-rata lebih dari separuh saham perusahaan sampel dimiliki oleh pihak institusi. Sementara itu, nilai median sebesar 0,7300 atau 73,00% yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat kepemilikan institusional yang cukup tinggi, meskipun terdapat beberapa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang relatif rendah sehingga menurunkan nilai rata-rata. Nilai standar deviasi sebesar 0,2811 yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan institusional antar perusahaan sampel memiliki penyebaran yang relatif rendah atau cenderung homogen.

Variabel kepemilikan manajerial yang diukur menggunakan rasio kepemilikan saham oleh manajemen terhadap jumlah saham beredar memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 atau 0% dan nilai maksimum sebesar 0,5068 atau 50,68%. Nilai rata-rata sebesar 0,0335 atau 3,35% menunjukkan bahwa secara umum proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada perusahaan sampel tergolong rendah. Nilai median sebesar 0,0004 atau 0,04% mengindikasikan bahwa lebih dari separuh perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang sangat kecil bahkan mendekati nol. Sementara itu, nilai maksimum yang

mencapai 50,68% menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang cukup tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 0,1020 yang lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data kepemilikan manajerial memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi antar perusahaan sampel.

Variabel dewan komisaris independen yang diukur menggunakan rasio jumlah komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 0,3300 atau 33,00% dan nilai maksimum sebesar 1,0000 atau 100,00%. Nilai rata-rata sebesar 0,5476 atau 54,76% menunjukkan bahwa secara rata-rata lebih dari separuh anggota dewan komisaris pada perusahaan sampel merupakan komisaris independen. Nilai median sebesar 0,5000 atau 50,00% menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki proporsi komisaris independen sekitar setengah dari jumlah anggota dewan komisaris. Selain itu, nilai minimum sebesar 33,00% mengindikasikan bahwa seluruh perusahaan sampel telah memenuhi ketentuan regulator yang mewajibkan proporsi komisaris independen paling sedikit 30% dari jumlah anggota dewan komisaris. Nilai standar deviasi sebesar 0,1282 yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen antar perusahaan memiliki variasi yang relatif rendah atau cenderung homogen.

Variabel komite audit yang diukur menggunakan jumlah anggota komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3 anggota dan nilai maksimum sebesar 9 anggota. Nilai rata-rata sebesar 3,8750 anggota menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki sekitar empat anggota komite audit, sedangkan nilai median sebesar 3 anggota

menunjukkan bahwa lebih dari separuh perusahaan memiliki komite audit yang terdiri dari tiga anggota. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan membentuk komite audit sesuai dengan jumlah minimum yang ditetapkan dalam peraturan, sementara hanya sebagian kecil perusahaan yang memiliki jumlah anggota komite audit lebih dari tiga orang. Nilai standar deviasi sebesar 1,2894 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit antar perusahaan memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah sehingga cenderung homogen.

#### **4.1.3 Analisis Pemilihan Model**

Analisis pemilihan model dalam metode analisis statistik regresi data panel sangat penting dilakukan untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan. Terdapat tiga jenis model regresi data panel yang digunakan, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), *Common Effect Model* (CEM), dan *Random Effect Model* (REM). Uji yang dapat dilakukan yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

##### **4.1.3.1 Uji Chow**

Uji chow dilakukan untuk menentukan model antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Keputusan dalam pemilihan model ini didasarkan jika nilai probabilitas (*p-value*)  $> 0,05$ , maka CEM menjadi model yang dipilih. Apabila  $p < 0.05$ , maka FEM menjadi model yang dipilih (Basuki, 2021).

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow**

| Effects Test             | Statistic | d.f      | Prob.  |
|--------------------------|-----------|----------|--------|
| Cross-section F          | 119,9231  | (35,101) | 0,0000 |
| Cross-section Chi-square | 540,1233  | 35       | 0,0000 |

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F dan Chi-square masing masing sebesar 0,0000 dimana nilai  $p < 0,05$ . Berdasarkan Basuki, (2021) maka hasil analisis ini menunjukkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya dilakukan analisis Uji Hausman.

#### 4.1.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Keputusan dalam pemilihan model ini didasarkan jika nilai probabilitas (*p-value*)  $> 0.05$ , maka REM menjadi model yang dipilih. Apabila  $p < 0.05$ , maka FEM menjadi model yang dipilih (Basuki, 2021).

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman**

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 15,9175           | 7            | 0,0259 |

Sumber: Data diolah EvIEWS 12 (2026)

Hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0.05, yaitu  $0,0259 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji model yang

terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) (Basuki, 2021). Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman yang menunjukkan model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka selanjutnya tidak perlu melakukan pengujian Uji Lagrange Multiplier.

#### 4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Model yang paling tepat setelah dilakukan analisis uji pemilihan model regresi untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Dewan Komisaris Independen (X3), Komite Audit (X4), serta satu variabel dependen, yaitu Biaya Audit (Y). Analisis regresi data panel dengan menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM) bertujuan untuk menguji hipotesis H1, H2, H3, H4. Hasil dari analisis regresi tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 4 Hasil Regresi Data Panel**

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 20,9757     | 0,2026     | 103,5047    | 0,0000 |
| X1       | 0,1962      | 0,2199     | 0,8925      | 0,3741 |
| X2       | 3,2015      | 1,4841     | 2,1571      | 0,0333 |
| X3       | -0,0837     | 0,1349     | -0,6207     | 0,5361 |
| X4       | 0,0082      | 0,0177     | 0,4640      | 0,6436 |

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada tabel 4.4 maka persamaan regresi data panel untuk dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = 20,9757 + 0,1962 + 3,2015 - 0,0837 + 0,0082 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai konstanta sebesar 20,9757 menunjukkan bahwa apabila variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit dianggap bernilai nol atau konstan, maka nilai biaya audit diperkirakan sebesar 20,9757.

Variabel kepemilikan institusional ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,1962. Nilai koefisien tersebut menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara kepemilikan institusional dengan biaya audit. Artinya, setiap peningkatan satu satuan kepemilikan institusional akan meningkatkan biaya audit sebesar 0,1962, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Variabel kepemilikan manajerial ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 3,2015. Nilai tersebut menunjukkan hubungan positif atau searah antara kepemilikan manajerial dengan biaya audit. Artinya, setiap peningkatan satu satuan kepemilikan manajerial akan meningkatkan biaya audit sebesar 3,2015, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Variabel dewan komisaris independen ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi sebesar - 0,0837. Nilai koefisien tersebut menunjukkan hubungan negatif atau berlawanan arah antara dewan komisaris independen dengan biaya audit. Artinya, setiap peningkatan satu

satuan proporsi dewan komisaris independen akan menurunkan biaya audit sebesar 0,0837, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Variabel komite audit ( $X_4$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,0082. Nilai koefisien tersebut menunjukkan hubungan positif atau searah antara komite audit dengan biaya audit. Artinya, setiap peningkatan satu anggota komite audit akan meningkatkan biaya audit sebesar 0,0082, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

#### 4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Analisis menggunakan regresi data panel memerlukan tahapan penentuan model pengujian terbaik guna menghasilkan estimasi yang akurat. Dalam pendekatan ini, terdapat tiga jenis model yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pada penelitian ini pengujian terbaik yang telah terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi data panel yang digunakan memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga koefisien regresi yang dihasilkan bersifat valid, objektif, dan tidak bias.

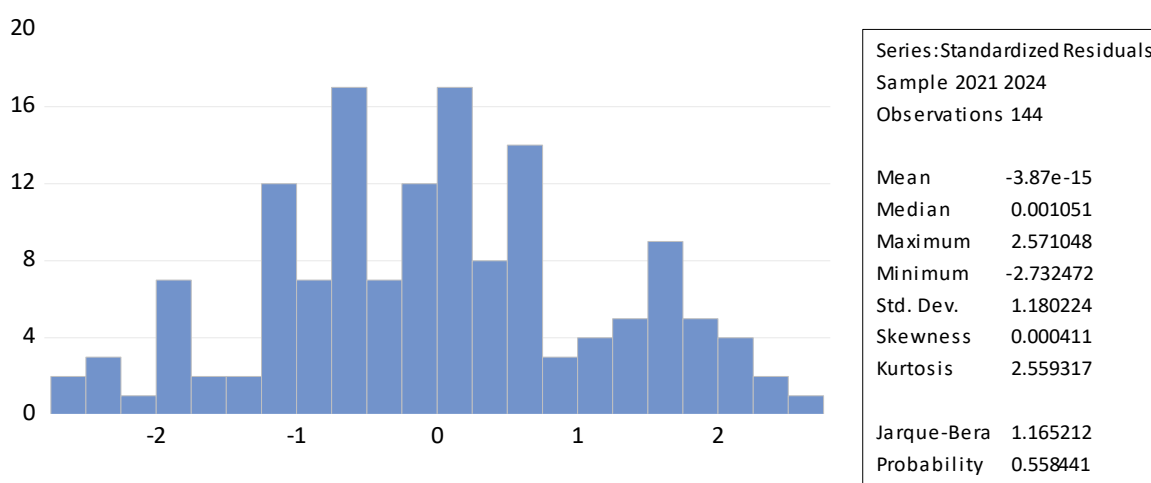
Sesuai dengan karakteristik data penelitian ini yang menggunakan data panel jangka pendek (*short panel*) dengan jumlah perusahaan (N) sebanyak 36 perusahaan dan periode waktu (T) selama 4 tahun (total 144 observasi), maka pengujian asumsi klasik difokuskan pada uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Menurut Gujarati & Porter, (2009), dalam data panel autokorelasi tidak dapat dideteksi, hal tersebut

dikarenakan data panel memiliki rentang waktu pendek dan jumlah sampel besar. Hal tersebut dapat diatasi dengan mengubah regresi menjadi regresi *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki, 2021).

#### 4.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera (JB). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai probabilitas (Probability) Jarque-Bera lebih besar dari 0,05, maka residual berdistribusi normal. Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih kecil dari 0,05, maka residual tidak berdistribusi normal.

**Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar diatas, menunjukkan nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 0,55844. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari

tingkat signifikansi ( $>0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima. Hasil uji normalitas tersebut mengindikasikan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut (Basuki, 2021).

#### 4.1.5.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat atau sempurna antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel independennya. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau melalui matriks korelasi antarvariabel. Jika nilai VIF berada di bawah 10 (atau koefisien korelasi  $< 0,80$ ), maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

|    | X1      | X2      | X3     | X4     |
|----|---------|---------|--------|--------|
| X1 | 1,0000  |         |        |        |
| X2 | -0,3522 | 1,0000  |        |        |
| X3 | 0,0287  | -0,1280 | 1,0000 |        |
| X4 | -0,2243 | -0,2211 | 0,2929 | 1,0000 |

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas pada Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh koefisien korelasi antar variabel independen dan variabel kontrol tidak ada yang melebihi atau mendekati angka 0,80. Nilai korelasi antarvariabel tertinggi ditemukan pada variabel kepemilikan institusional (X1) dengan kepemilikan manajerial (X2) yaitu sebesar -0,3522. Basuki, (2021) menjelaskan jika nilai korelasi berada jauh di bawah batas kritis 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini. Model regresi data panel layak untuk digunakan pada pengujian selanjutnya.

#### **4.1.5.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data panel yang menggabungkan data lintas sektor (*cross-section*) sangat rawan terhadap masalah heteroskedastisitas karena adanya variasi ukuran dan karakteristik antarperusahaan sampel. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastisitas (variens residual konstan). Pengujian ini dilakukan menggunakan Uji Glejser, dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu nilai probabilitas (*Prob.*) harus lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $> 0.05$ )

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variable | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|--------|
| C        | 4,0887      | 0,0001 |
| X1       | 0,9838      | 0,3269 |
| X2       | -0,3184     | 0,7506 |
| X3       | -1,1379     | 0,2571 |
| X4       | -1,7930     | 0,0751 |

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 diperoleh semua nilai probabilitas variabel independen dan variabel kontrol lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* regresi data panel dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas (Basuki, 2021).

#### 4.1.6 Uji Hipotesis

##### 4.1.6.1 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*Prob.*) setiap variabel dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Jika nilai *Prob.*  $< 0,05$ , maka variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Elfrianto et al., 2023).

**Tabel 4. 7 Hasil Regresi Data Panel**

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 20,9757     | 0,2026     | 103,5047    | 0,0000 |
| X1       | 0,1962      | 0,2199     | 0,8925      | 0,3741 |
| X2       | 3,2015      | 1,4841     | 2,1571      | 0,0333 |
| X3       | -0,0837     | 0,1349     | -0,6207     | 0,5361 |
| X4       | 0,0082      | 0,0177     | 0,4640      | 0,6436 |

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.7, variabel kepemilikan institusional ( $X_1$ ) memiliki nilai Prob. sebesar  $0,3741 > 0,05$ , sehingga kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan institusional terhadap biaya audit.

Variabel kepemilikan manajerial ( $X_2$ ) memiliki nilai Prob. sebesar  $0,0333 < 0,05$ , sehingga kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap biaya audit. Nilai koefisien regresi yang positif sebesar 3,2015 menunjukkan bahwa arah pengaruh yang diberikan adalah positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kepemilikan manajerial terhadap biaya audit.

Variabel dewan komisaris independen ( $X_3$ ) memiliki nilai Prob. sebesar  $0,5361 > 0,05$ , sehingga dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dewan komisaris independen terhadap biaya audit.

Variabel komite audit ( $X_4$ ) memiliki nilai Prob. sebesar  $0,6436 > 0,05$ , sehingga komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel komite audit terhadap biaya audit.

#### 4.1.6.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$  atau *Adjusted R-squared*) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Elfrianto et al., (2023) menjelaskan nilai yang digunakan sebagai acuan adalah nilai *Adjusted R-squared* karena nilainya telah disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Weighted Statistic |        |
|--------------------|--------|
| R-squared          | 0,9721 |
| Adjusted R-squared | 0,9617 |

Berdasarkan hasil regresi data panel, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,9617. Hal ini menunjukkan bahwa variasi biaya audit mampu dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit sebesar 96,18%. Sementara itu, sisanya sebesar 3,82% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Gujarati & Porter, (2009) menjelaskan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang cenderung tinggi pada *Fixed Effects Model* (FEM) pada dasarnya merupakan konsekuensi logis dari masuknya variabel *dummy* individu (efek tetap) ke dalam model estimasi.

#### 4.1.6.3 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Elfrianto et al., (2023) menjelaskan kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Prob(F-statistic)*; jika nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ), maka model regresi dinyatakan fit dan seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji-F**

|                   |         |
|-------------------|---------|
| F-statistic       | 93,2409 |
| Prob(F-statistic) | 0,0000  |

Berdasarkan hasil output regresi data panel, diperoleh nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ), maka hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh simultan antara kepemilikan institusional kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit terhadap biaya audit pada perusahaan sektor keuangan tahun 2021-2024 (Elfrianto et al., 2023).

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Audit**

Hasil analisis regresi data panel pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,1962 dengan tingkat signifikansi 0,3741 ( $>0,05$ ) yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan nilai koefisien positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan investor institusional di dalam struktur kepemilikan perusahaan belum mampu mengoptimalkan fungsi pengawasan eksternal yang berdampak pada penentuan kebijakan biaya audit.

Teori keagenan (*agency theory*) menyebutkan perbedaan tujuan antara pemegang saham dan pihak manajemen sering kali memicu timbulnya konflik kepentingan. Yoma & Kusmawati, (2022) menjelaskan bahwa struktur kepemilikan institusional yang tinggi di dalam perusahaan diharapkan mampu bertindak sebagai mekanisme pengawasan yang efektif, sehingga dapat memitigasi masalah keagenan yang lahir dari benturan kepentingan

kedua belah pihak tersebut. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan institusional yang tinggi dalam suatu perusahaan ternyata belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penentuan kebijakan biaya audit. Kondisi tersebut juga dijelaskan dalam penelitian Viyati et al., (2024) yang menyebutkan bahwa keputusan perusahaan untuk menggunakan jasa audit yang berkualitas tinggi tidak semata-mata bergantung pada proporsi kepemilikan institusional. Keputusan tersebut juga dipengaruhi oleh keinginan manajemen untuk meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap kualitas dan keandalan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamei & Koolivand, (2021) yang menjelaskan bahwa struktur kepemilikan tidak selalu berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang efektif apabila terdapat keterbatasan akses informasi dalam perusahaan. Dalam kondisi tersebut, fungsi pengawasan dari pihak institusi cenderung melemah atau pasif, sehingga auditor dari KAP tidak menjadikan proporsi kepemilikan saham institusional sebagai pertimbangan utama. Auditor juga tidak menganggap keberadaan investor institusional sebagai faktor yang dapat menurunkan risiko audit maupun risiko pengendalian pada perusahaan klien. Penelitian yang dilakukan oleh Yoma & Kusmawati, (2022) juga menyebutkan bahwa kebutuhan terhadap jasa audit yang profesional tidak hanya didominasi oleh perusahaan dengan kepemilikan institusional tinggi, tetapi juga berlaku pada berbagai struktur kepemilikan lainnya. Secara umum, seluruh pemegang saham memiliki kepentingan untuk memperkuat fungsi pengawasan melalui auditor yang kompeten. Hal ini menunjukkan bahwa audit yang berkualitas merupakan kebutuhan dasar

setiap perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang kredibel dan menarik minat investor, bukan semata-mata tuntutan pemegang saham institusional.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tee et al., (2021) yang menemukan adanya kepemilikan institusional dengan biaya audit. Pemegang saham institusional memiliki peran sebagai pengawasan yang efektif dalam mengurangi masalah keagenan sehingga menurunkan risiko terjadinya salah saji material dalam laporan keuangan. Hal ini dicapai dengan mendorong manajemen puncak perusahaan yang memiliki koneksi politik untuk menggunakan jasa audit dengan kualitas tinggi yang menyebabkan meningkatnya biaya audit yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama dinyatakan ditolak, karena kepemilikan institusional tidak terbukti memengaruhi biaya audit.

#### **4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Audit**

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit karena memiliki nilai koefisiensi 3.2015 dan nilai probabilitas 0.0333 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0.05. Nilai koefisien menunjukkan adanya arah hubungan yang selaras antara kepemilikan manajerial dan biaya audit. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diidentifikasi bahwa setiap kenaikan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, maka berdampak pada tinggi biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat *agency theory*, dimana tingginya kepemilikan manajerial menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, sehingga mendorong manajer untuk menjaga kualitas pelaporan keuangan melalui penggunaan audit yang lebih berkualitas (Gunawan & Wijaya, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti et al., (2024) dan Novriansa et al. (2023) yang menjelaskan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin tinggi dorongan untuk menjaga kualitas laporan keuangan dan meningkatkan kredibilitas perusahaan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan menggunakan jasa audit yang lebih berkualitas, sehingga biaya audit yang dikeluarkan cenderung meningkat. Temuan ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alves, (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memberikan manfaat bagi perusahaan karena dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syafii & Dewi, 2022) yang menunjukkan hasil kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Kepemilikan saham oleh manajemen belum tentu mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan. Keterbatasan biaya serta sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan, terutama pada perusahaan berukuran kecil, dapat menjadi faktor yang menghambat terciptanya sistem pengendalian internal yang optimal. Oleh karena itu hipotesis kedua dinyatakan diterima, karena kepemilikan manajerial memengaruhi biaya audit.

#### 4.2.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Biaya Audit

Hasil regresi data panel dewan komisaris independen terhadap biaya audit menunjukkan hasil koefisien sebesar -0,0837 dan nilai signifikan sebesar 0,5361. Hasil regresi menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Hasil penelitian ini dapat diidentifikasi bahwa proporsi dewan komisaris independen belum menjadi faktor yang menentukan besarnya biaya audit yang dikeluarkan perusahaan. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tat & Murdiawati, (2020) yang menyatakan penentuan nilai imbalan jasa akuntan publik wajib didasarkan pada kompleksitas kebutuhan klien, tanggung jawab hukum, independensi, keahlian, dan estimasi waktu kerja, bukan ditentukan oleh banyak atau sedikitnya jumlah dewan komisaris independen pada struktur perusahaan.

Berdasarkan *Agency Theory* oleh Jensen & Meckling, (1976), konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan yang efektif. Salah satu mekanisme tersebut adalah keberadaan dewan komisaris independen yang bertugas mengawasi kebijakan dan tindakan manajemen agar sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Fungsi ini berperan penting dalam menyelaraskan dan menyeimbangkan berbagai kepentingan pemegang saham (Paramitha & Setyadi, 2022). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan hasil dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riwanti et al., (2022) yang mengindikasikan bahwa dewan komisaris independen belum mampu menjelaskan variasi biaya audit dikarenakan keberadaan dewan

komisaris independen belum sepenuhnya menjalankan fungsi pengawasan secara efektif terhadap manajemen. Paramitha & Setyadi, (2022) juga menjelaskan bahwa proporsi atau jumlah dewan komisaris independen tidak secara langsung memengaruhi ruang lingkup maupun kualitas audit yang dilakukan auditor eksternal, sehingga tidak berdampak pada besarnya biaya audit. Hal tersebut disebabkan karena dewan komisaris memiliki tugas utama untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan kinerja direksi serta memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anandita & Wiliasti, (2020) menyatakan bahwa penempatan komisaris independen dirancang untuk membangun atmosfer kerja yang objektif dan transparan. Selain itu, fungsi struktural ini berperan penting sebagai penyeimbang kekuasaan di dalam perusahaan, sekaligus menjadi pelindung bagi hak-hak pemegang saham minoritas dari potensi dominasi pemegang saham mayoritas. Putri & Widati, (2024) juga menjelaskan bahwa dewan direksi independen menunjukkan hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap besaran biaya audit. Hal tersebut dikarenakan dewan direksi independen yang tidak terikat dapat memastikan laporan keuangan keuangan yang disusun agen sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku sehingga dapat mengurangi risiko atau ketidakwajaran yang harus diperiksa oleh auditor eksternal. Oleh karena itu hipotesis ketiga dinyatakan diterima, dikarenakan dewan komisaris independen memengaruhi biaya audit.

#### 4.2.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Biaya Audit

Hasil analisis regresi data panel yang diproksikan menggunakan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan menunjukkan nilai koefisien 0,0082 nilai probabilitas 0,6436 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota komite audit dalam perusahaan tidak memengaruhi besaran biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil dari analisis regresi tersebut dapat diidentifikasi bahwa penambahan jumlah anggota komite audit hanya dilakukan untuk memenuhi regulasi formal semata (*compliance*), bukan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan eksternal secara substansial (Widiasari & Prabowo, 2008). Anandita & Wiliasti, (2020) menjelaskan bahwa ukuran komite audit tidak menjadi penentu tinggi rendahnya biaya audit dikarenakan keberadaan komite audit sudah menjadi karakteristik yang seragam pada hampir seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Keseragaman tersebut timbul karena kepatuhan seluruh perusahaan terhadap regulasi yang diterbitkan oleh BAPEPAM (SE-03/PM/2000) serta Bursa Efek Jakarta (KEP-339/BEJ/07-2001) yang mewajibkan pembentukan komite audit bagi setiap perusahaan yang go public.

Sesuai dengan prinsip Teori Keagenan, komite audit sebagai mekanisme kontrol yang efektif dalam menekan masalah keagenan. Komite ini bertanggung jawab memantau aktivitas auditor eksternal untuk memastikan bahwa prosedur audit terlaksana dengan lancar serta memenuhi standar kualitas yang diharapkan (Wibowo & Rohman, 2013). Namun dalam penelitian ini menunjukkan hasil keberadaan komite audit dalam perusahaan masih belum optimal untuk mendorong efisiensi maupun perubahan nilai biaya audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaaroud & Ariffin, (2020) pada institusi

perbankan di Malaysia pada tahun 2008-2014 menyatakan bahwa ukuran komite audit bersifat wajib (*mandatory*) dan lebih dari 90 persen lembaga telah mematuhi persyaratan tersebut, menjadi salah satu alasan yang menyebabkan pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat ARL pada lembaga perbankan syariah di Malaysia.

Penelitian ini sejalan dengan Alfino & Siagian, (2020) yang menemukan adanya hasil yang tidak signifikan tentang komite audit tetapi berarah positif terhadap biaya audit. Ukuran komite audit yang semakin besar cenderung meningkatkan kualitas transparansi pelaporan keuangan, yang kemudian diiringi dengan pemilihan akuntan publik bereputasi tinggi. Sinergi antara komite audit yang kuat dan auditor eksternal yang berkompeten ini berfungsi menjamin proses audit tereksekusi sesuai target mutu yang diharapkan. Namun, pengawasan premium dan prosedur audit yang lebih komprehensif dari KAP besar ini secara linear berdampak pada semakin tingginya biaya audit (*audit fee*) yang harus dialokasikan oleh perusahaan. Temuan ini bertentangan dengan temuan oleh Nurjanah & Amrozi, (2021) yang menyatakan peningkatan tata kelola melalui efektivitas komite audit berdampak pada menurunnya penilaian risiko inheren oleh auditor, sehingga memicu pengurangan total biaya audit yang ditagihkan kepada perusahaan. Oleh karena itu hipotesis keempat komite audit terhadap biaya audit dinyatakan ditolak, dikarenakan komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya audit.

#### **4.2.5 Biaya Audit dalam Perspektif Islam**

Dalam perspektif Islam, biaya audit tidak hanya dipandang sebagai imbalan atas jasa profesional auditor, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan transparansi,

akuntabilitas, dan kejujuran dalam pelaporan keuangan perusahaan. Audit berperan dalam menjamin keandalan informasi keuangan yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan, sehingga dapat meminimalkan asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajemen sebagai wujud penerapan prinsip amanah dan tanggung jawab dalam tata kelola perusahaan (Azwirman et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap biaya audit, sedangkan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audi tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan kepemilikan manajerial mampu meningkatkan efektivitas pengawasan internal perusahaan sehingga permintaan untuk melakukan proses penyusunan laporan keuangan dengan kualitas audit yang baik semakin tinggi dan menyebabkan meningkatnya biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan (Novriansa et al., 2023).

Dalam Islam, pengawasan yang baik tidak hanya ditentukan oleh banyaknya pihak yang melakukan monitoring, tetapi juga oleh kualitas amanah dan integritas dalam menjalankan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 58:

*"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. An-Nisa:58).*

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap amanah harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan keadilan. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, amanah tidak hanya mencakup harta, tetapi juga jabatan dan tanggung jawab yang dipercayakan kepada seseorang, sehingga harus dijalankan secara profesional. Kepemilikan manajerial mencerminkan bahwa manajemen tidak hanya bertindak sebagai pengelola perusahaan, tetapi juga sebagai pemegang saham yang memiliki kepentingan terhadap keberlangsungan perusahaan. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan melalui penggunaan jasa audit yang berkualitas. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 42:

*"Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahui(-nya)." (QS. Al-Baqarah: 42).*

Ayat tersebut mengajarkan pentingnya menyampaikan informasi secara jujur dan tidak menyembunyikan kebenaran. Prinsip tersebut mengharuskan perusahaan untuk menyajikan informasi yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Audit eksternal berperan memberikan keyakinan yang objektif mengenai kewajaran informasi keuangan serta membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan para pemangku kepentingan (Azwirman et al., 2024). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan mekanisme tata kelola tersebut belum tentu mencerminkan efektivitas pengawasan yang mampu memengaruhi tingkat risiko audit maupun ruang lingkup pekerjaan auditor.

Berdasarkan perspektif Islam, keberhasilan tata kelola perusahaan tidak hanya diukur dari keberadaan struktur pengawasan, tetapi juga dari sejauh mana setiap pihak menjalankan amanah, kejujuran, dan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Haniffa & Hudaib, (2007) menjelaskan biaya audit dapat dipandang sebagai konsekuensi dari upaya menjaga akuntabilitas dan transparansi perusahaan. Semakin efektif pengawasan yang dilakukan, seperti yang tercermin melalui peran dewan komisaris independen, maka risiko audit dapat berkurang sehingga biaya audit yang dikeluarkan perusahaan menjadi lebih rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya amanah, integritas, dan pengawasan yang efektif dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap biaya audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan saham oleh investor institusional belum mampu memengaruhi kebijakan perusahaan dalam menentukan besaran biaya audit. Keputusan terkait penggunaan jasa audit dan penetapan biaya audit lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar struktur kepemilikan institusional.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen belum mampu memengaruhi tingkat kebutuhan audit maupun besaran biaya audit yang dibayarkan perusahaan.

3. Dewan komisaris independent tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam mekanisme pengawasan perusahaan sehingga mampu memengaruhi besaran biaya audit yang dikeluarkan perusahaan. Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, semakin efektif fungsi pengawasan yang dijalankan dalam proses pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan.
4. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit belum mampu menjadi faktor penentu dalam peningkatan maupun penurunan biaya audit. Keberadaan komite audit cenderung masih berorientasi pada pemenuhan regulasi sehingga belum memberikan dampak yang signifikan terhadap besaran biaya audit.

## **5.2 Saran**

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor keuangan yang memiliki karakteristik operasional, tingkat risiko, kompleksitas aktivitas, serta tingkat pengawasan regulasi yang berbeda dibandingkan sektor industri lainnya. Perbedaan karakteristik tersebut membuka peluang untuk mengembangkan penelitian pada sektor industri lain atau melakukan analisis komparatif antara sektor keuangan dan sektor nonkeuangan. Pengembangan ruang lingkup penelitian tersebut dapat memberikan gambaran mengenai

apakah pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap biaya audit menunjukkan pola yang serupa atau berbeda pada karakteristik industri yang berbeda. Penelitian selanjutnya tidak hanya memperluas konteks pengujian, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai bagaimana karakteristik masing-masing sektor dapat memengaruhi hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan biaya audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Arens, Randal, E., & Beasley, M. S. (2012). Auditing and Assurance Services : An integrated Approach. In *Fourteenth Edition*.
- Agustin, A. H., Anindya, S., Kusumaningtias, R., & Kusumaningsih, A. (2025). Kegagalan Tata Kelola Korporat dan Dampaknya terhadap Kepercayaan Publik : Studi Literatur pada PT Asuransi Jiwasraya. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5.
- Alfino, Y., & Siagian, V. (2020). Analisis Pengaruh Konsentrasi Auditor, Independensi Dewan Komisaris Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Penetapan Fee Audit External (Studi Empiris Pada Perusahaan Idx Bumn20 Periode 2015-2019). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 155–166.
- Alves, S. (2023). The impact of managerial ownership on audit fees: Evidence from Portugal and Spain. *Cogent Economics and Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2163078>
- Anandita, A., & Wiliasti, A. (2020). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Internal Audit Terhadap Fee Audit Eksternal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *EKOMAKS : Jurnal Manajemen, Ilmu Ekonomi Kreatif Dan Bisnis*, 9(2), 92–97. <http://ekomaks.unmermadiun.ac.id/index.php/ekomaks>
- Andriyani, B., & Laksito, H. (2017). *Analisis pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap biaya audit*. 6, 1–11.
- Ardianingsih, A. (2013). Hubungan komite audit dan kompleksitas usaha dengan audit fee. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 13(September), 20–28.
- Arjuniadi, A., & Nisa, R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekobismen*, 2(1), 86–102. <https://doi.org/10.47647/jeko.v2i1.537>

- Azwirman, Hidayat, R., Gani, A., & Rahmayani, H. (2024). *Auditing Syariah*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Bushee, B. J. (2009). The Influence of on Institutional R & D Behavior Investors Myopic Investment. *Review Literature And Arts Of The Americas*, 73(3), 305–333.
- Colbert, J. L., & Jahera, Jr., J. S. (2011). The Role Of The Audit And Agency Theory. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 4(2), 7. <https://doi.org/10.19030/jabr.v4i2.6427>
- Elfrianto, Afifah, N., Pulungan, L. H., & Irvan. (2023). *Panduan Lengkap Analisis Statistik* (Z. Azis (ed.)). UMSU Press.
- Firmanda, A. A., & Wahyuni, N. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 355–366.
- Fitri, W. M., & Apandi, R. N. N. (2019). Corporate Action : Pengaruh Stock Repurchase dan Kepemilikan Keluarga terhadap Audit Fee. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 104–116. <https://doi.org/10.35138/organum.v2i2.54>
- Fitriani, F. A. F. (2025). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Aset*, 27(1), 9–19. <https://doi.org/10.37470/1.27.1.247>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometric (Fifth)*. mcgraw hill/irwin.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multipradigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1718–1727.

- Hanifah, A. R., & Adiwibowo, A. S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penetapan Biaya Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29060%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/29060/24572>
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the ethical identity of Islamic Banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 97–116. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9272-5>
- Herlambang, D. R., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh Risiko Perusahaan, Fungsi Audit Internal, Independensi Dewan Komisaris Terhadap Fee Audit. *Owner*, 7(4), 2884–2894. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1771>
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*. Penerbit Lakeisha.
- Indriasih, D., & Sulistyowati, W. A. (2021). The Role of Ethical Orientation and Moral Intensity in Improving Ethical Decision of An Auditor. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(2), 185–196. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i2.38962>
- Irfana Muhammad J, M. D. (2015). Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1, 1–10.
- Jamei, R., & Koolivand, Z. (2021). Investigating the Relationship between Institutional Ownership and Audit Fees with Emphasizing Political Connections. *Journal of Accounting Knowledge*, 12(1), 159–172. <https://doi.org/10.22103/jak.2021.14837.3107>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kaaroud, M. A., & Ariffin, N. M. (2020). The extent of audit report lag and governance

- mechanisms in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2017-0069>
- Kholilah, K. (2014). Determinan Fee Audit Pada Kap Di Jawa Timur. *El Dinar*, 1(02), 217–233. <https://doi.org/10.18860/ed.v1i02.2526>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*.
- KNKG. (2006). Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Jilid II. In *Bina, Jakarta*.
- Krisnia, I., & Rochayatun, S. (2024). The Role of Auditor Ethics in Moderating the Effect of Auditor Competence, Independence, and Audit Fees on Audit Quality (Case Study at Malang Public Accounting Firm). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(2), 128–154. <https://doi.org/10.24167/jab.v22i2.11871>
- Kristiana, S., & Carolina, Y. (2025). Akuntansi dan Teknologi Informasi Determinants of audit fees : auditor status, risk, report lag, and ownership structure. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 18(2), 175–185.
- Marbun, E., & Tobing, V. C. L. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(1), 87–97.
- Murdiansyah, I., Wahyuni, N., Lestari<sup>3</sup>, Y. O., Malik, M., & Malang, I. (2021). Independensi dan Kompetensi Auditor Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Moderasi. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(2), 199–207. <http://repository.uin-malang.ac.id/8886/>
- Musah, A., Okyere, B., & Boakye, E. A. (2021). The Effect of Ownership Structures on Audit Fees of Listed Firms in Ghana. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2), 392–409. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i2.11337>
- Novriansa, A., Nurullah, A., & Aryanto, A. (2023). Ownership Structure and Audit Fees

- in Indonesia. *Jrak*, 15(2), 174–185. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.9532>
- Nurbaiti, A., Thoi'ah, N., Fahlevi, A. R., & Khairunnisa. (2024). Audit Fees Determinants: the Impact of Firm Complexity, Managerial Ownership, and Partner Rotation. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(2), 253–270. <https://doi.org/10.25105/v11i2.21106>
- Nurjanah, F., & Amrozi, A. I. (2021). *Effektivitas Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Biaya Audit*. 667–676.
- O'Brien, P. C., & Bhushan, R. (1990). Analyst Following and Institutional Ownership. *Journal of Accounting Research*, 28(May), 55. <https://doi.org/10.2307/2491247>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2014). *Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia*.
- Paramitha, M. D., & Setyadi, E. J. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris , Komisaris Independen , Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i1.12840>
- POJK. (2015). *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Prakoso, Z. A., Susilowati, E., & Mahmudah, S. (2016). Tanggung Jawab Komisaris Independen dalam Mewujudkan Good Corporate Governance pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Diponegoro Law Journal*, 5(4), 1–15.
- Pratama, G. A., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Audit Firm Size terhadap Fee Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1–11.
- Putri, A. A., & Widati, L. W. (2024). Faktor Kompleksitas, Dewan Komisaris Independen, Ukuran KAP, Koneksi Politik Dan Profitabilitas Sebagai Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (Audit Fee) Pada Perusahaan Non-Kuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7824–7834. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.8730>
- Ramadhani, N. S., Subaki, A., & Sonjaya, A. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JEAI7: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 19–28. <https://doi.org/10.30996/jea17.v5i2.4275>
- Rifai, B. (2009). Peran Komisaris Independen dalam Mewujudkan Good Corporate Governance di Perusahaan Publik. *Jurnal Hukum*, 16(3), 396–412.
- Rifaldi, M. R. (2024). Apakah Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas dan Koimite Audit Mempengaruhi Fee Audit? *Owner: RIset & Jurnal Akuntansi*, 8(6), 4808–4824. <https://doi.org/doi.org/10.33395/owner.v8i4.2440>
- Ritonga, R. F., & Budhiawan, A. (2024). Tinjauan Hukum Pidana Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan PT Asabri Sebagai Perbuatan Fraud. *Journal Equity of Law and Governance*, 4(2), 316–326.
- Riwanti, R. O., Dewi, M., & Azhar, I. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kompleksitas Perusahaan dan Konvergensi IFRS terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 3(2), 107–122.
- Rustam, S., Rashid, K., & Zaman, K. (2013). The relationship between audit committees , compensation incentives and corporate audit fees in Pakistan. *Economic Modelling*, 3(1), 697–716. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2013.01.008>
- Rustianingtyas, P. (2015). Laporan Keuangan Sebagai Alat Komunikasi. *Paradigma Madani*, 2(2), 93–104.
- Sari, M. P., Wijayaningsih, N., & Raharja, S. (2023). Penentu Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 185–201. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i1.21613>
- Savero, D. O. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2012–2014). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, 4(1), 75–89.  
<https://doi.org/10.35562/alyoda.318>
- Sehangunaung, G. A., Mandey, S. L., & Roring, F. (2023). Analisis Pengaruh Harga, Promosi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 11(3), 1–11.
- Simunic, D. A. (1980). The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence. *Conditions Journal of Accounting Research*, 18(1), 161–190.
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19–34. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577>
- Sinulingga, J. Y. I., Wijaya, S. Y., & Wibawaningsih, E. J. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 297–305.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Sukaniasih, N. K., & Tenaya, A. I. (2016). Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2161–2187.
- Suryani, K. R., & Redawati. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan dalam Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 4(1), 75–190.
- Syafii, B. H., & Dewi, N. H. U. (2022). Are firm size, firm complexity, and managerial ownership able to affect audit fee?: The evidence in Philippines and Indonesia as emerging countries. *The Indonesian Accounting Review*, 12(2), 155–168.  
<https://doi.org/10.14414/tiar.v12i2.2560>

- Tat, R. N. E., & Murdiawati, D. (2020). Faktor-faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (Audit Fee) pada Perusahaan Non-K keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 177. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24543>
- Tee, C. M., Gul, F. A., Foo, Y., & Teh, C. G. (2021). Institutional Monitoring , Political Connections and Audit Fees : Evidence from Malaysian Firms. *International Journal of Auditing*. <https://doi.org/10.1111/ijau.12086>
- Utama, M. (2004). Komite Audit, Good Corporate Governance, dan Pengungkapan Informasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1, 61–79.
- Utami, N. W., & Lestari, Y. O. (2025). Determinant of Effective Tax Rate: Institutional Ownership as Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 17(2), 123–140.
- Vendy, V., Ahmad, M., & Annuar, H. A. (2024). The Impact of Corporate Governance Mechanisms on the Audit Fees of Islamic Banks: Evidence from Malaysia 1. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 7(2), 266–282.
- Viyati, G., Suryadi, N., & Nasrah, H. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan, Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Fee. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 396–407.
- Wailan, R. R., Kojo, C., & Taroreh, R. N. (2021). Pengaruh Karakteristik Individu dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Esta Group Jaya Manado. *Jurnal Emba*, 9(2), 287–296.
- Wedari, L. K., Ekonomi, F., Katholik, U., & Jaya, A. (2015). *Aktivitas Komite Audit , Kepemilikan Institusional dan Biaya Audit*. 17(1), 28–40. <https://doi.org/10.9744/jak.17.1.28-40>
- Wibowo, R., & Rohman, A. (2013). *Pengaruh Governance Structure dan Fungsi Internal Control terhadap Fee Audit Eksternal pada Perusahaan Publik di Indonesia*. 2, 1–13.
- Widiasari, E., & Prabowo, T. J. W. (2008). Pengaruh Pengendalian Internal Perusahaan

- dan Struktur Corporate Governance terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 9(2), 125–137.
- Winantisan, R. N. N., Tulug, J. E., & Rumokoy, L. J. (2024). *Pengaruh Keberagaman Usia dan Gender pada Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia Periode 2018–2022*. 12(1), 1–12.
- Wulansari, R., & Sapari. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Goveranance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–19.
- Yoma, F. D. P. N. (2022). Pengaruh Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Audit. *Jurnal Inormasi Akuntansi*, 1(Mei), 53–65.  
<https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.466>
- Yulianto, A. R., & Sulistyowati, S. (2021). Meneropong Fee Audit dan Kualitas Audit. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 153–161.  
<https://doi.org/10.31942/akses.v16i2.5557>
- Yulio, W. S. (2016). Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(29), 77–92.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Hasil Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| No  | Kode | Perusahaan                      |
|-----|------|---------------------------------|
| 1.  | AGRO | Bank Raya Indonesia Tbk.        |
| 2.  | ARTO | Bank Jago Tbk.                  |
| 3.  | ASBI | Asuransi Bintang Tbk.           |
| 4.  | ASJT | Asuransi Jasa Tania Tbk.        |
| 5.  | ASRM | Asuransi Ramayana Tbk.          |
| 6.  | BBCA | Bank Central Asia Tbk.          |
| 7.  | BBHI | Allo Bank Indonesia Tbk.        |
| 8.  | BBKP | Bank KB Indonesia Tbk.          |
| 9.  | BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk.        |
| 10. | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) |
| 11. | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) |
| 12. | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero)  |
| 13. | BCAP | MNC Kapital Indonesia Tbk.      |
| 14. | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk.     |
| 15. | BFIN | BFI Finance Indonesia Tbk.      |
| 16. | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa B  |
| 17. | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa T  |
| 18. | BMAS | Bank Maspion Indonesia Tbk.     |
| 19. | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk.     |
| 20. | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk.             |
| 21. | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk.            |
| 22. | BTPN | Bank SMBC Indonesia Tbk.        |
| 23. | CFIN | Clipan Finance Indonesia Tbk.   |
| 24. | MCOR | Bank China Construction Bank I  |

|     |      |                                |
|-----|------|--------------------------------|
| 25. | NISP | Bank OCBC NISP Tbk.            |
| 26. | NOBU | Bank Nationalnobu Tbk.         |
| 27. | PNIN | Paninvest Tbk.                 |
| 28. | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1 |
| 29. | SRTG | Saratoga Investama Sedaya Tbk. |
| 30. | TRIM | Trimegah Sekuritas Indonesia T |
| 31. | BRIS | Bank Syariah Indonesia Tbk.    |
| 32. | JMAS | Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mit |
| 33. | NICK | Charnic Capital Tbk.           |
| 34. | BTPS | Bank BTPN Syariah Tbk.         |
| 35. | TUGU | Asuransi Tugu Pratama Indonesi |
| 36. | AMOR | Ashmore Asset Management Indon |

## Lampiran 2. Hasil Uji Data Panel

### Analisis Statistik Deskriptif

|             | Y         | X1        | X2       | X3       | X4       |
|-------------|-----------|-----------|----------|----------|----------|
| Mean        | 21.19563  | 0.645208  | 0.033482 | 0.547569 | 3.875000 |
| Median      | 21.22500  | 0.730000  | 0.000415 | 0.500000 | 3.000000 |
| Maximum     | 23.96000  | 1.000000  | 0.506800 | 1.000000 | 9.000000 |
| Minimum     | 17.82000  | 0.070000  | 0.000000 | 0.330000 | 3.000000 |
| Std. Dev.   | 1.449951  | 0.281062  | 0.101982 | 0.128233 | 1.289414 |
| Skewness    | -0.170196 | -0.887012 | 3.645854 | 0.661136 | 1.667598 |
| Kurtosis    | 2.422227  | 2.474453  | 15.60470 | 4.718441 | 5.391605 |
|             |           |           |          |          |          |
| Jarque-Bera | 2.698127  | 20.54018  | 1272.285 | 28.20864 | 101.0598 |
| Probability | 0.259483  | 0.000035  | 0.000000 | 0.000001 | 0.000000 |

|              |          |          |          |          |          |
|--------------|----------|----------|----------|----------|----------|
|              |          |          |          |          |          |
| Sum          | 3052.170 | 92.91000 | 4.821400 | 78.85000 | 558.0000 |
| Sum Sq. Dev. | 300.6373 | 11.29639 | 1.487235 | 2.351449 | 237.7500 |
|              |          |          |          |          |          |
| Observations | 144      | 144      | 144      | 144      | 144      |

### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic  | d.f.     | Prob.  |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F          | 67.834867  | (35,104) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 456.610331 | 35       | 0.0000 |

### Hasil Uji Hausman

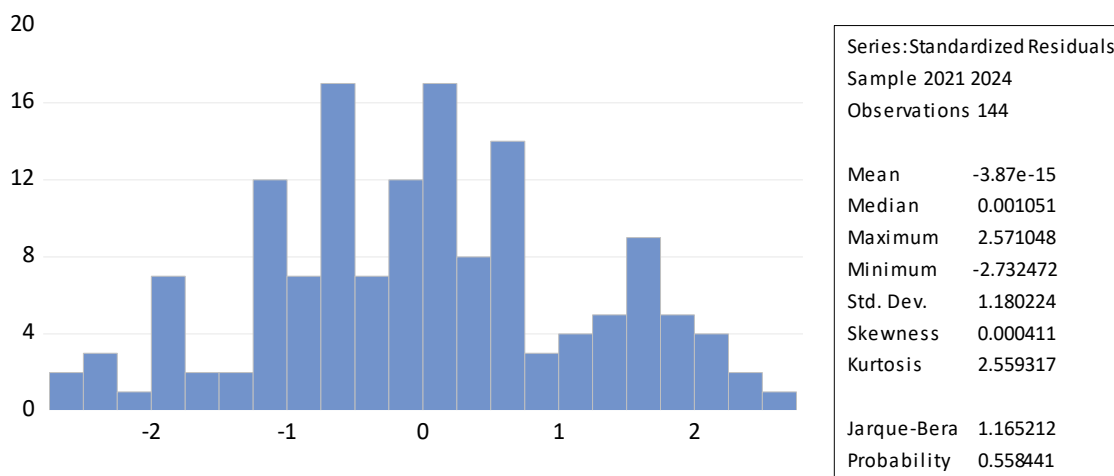
Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq.<br>Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|----------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 15.888925            | 4            | 0.0032 |

### Hasil Uji Normalitas



### Hasil Uji Multikolinearitas

|    | X1        | X2        | X3        | X4        |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000  | -0.352225 | 0.028701  | -0.224341 |
| X2 | -0.352225 | 1.000000  | -0.128092 | -0.221126 |
| X3 | 0.028701  | -0.128092 | 1.000000  | 0.292934  |
| X4 | -0.224341 | -0.221126 | 0.292934  | 1.000000  |

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 06/27/26 Time: 16:00

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 36

Total panel (balanced) observations: 144

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
|----------|-------------|------------|-------------|-------|

|       |           |          |           |        |
|-------|-----------|----------|-----------|--------|
| C     | 1.450994  | 0.354872 | 4.088778  | 0.0001 |
| SER02 | 0.232481  | 0.236294 | 0.983862  | 0.3269 |
| SER03 | -0.206647 | 0.648885 | -0.318465 | 0.7506 |
| SER04 | -0.545617 | 0.479468 | -1.137963 | 0.2571 |
| SER05 | -0.092131 | 0.051382 | -1.793061 | 0.0751 |

### Hasil Uji Hipotesis (t-test)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 06/27/26 Time: 17:01

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 36

Total panel (balanced) observations: 144

Linear estimation after one-step weighting matrix

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 20.97578    | 0.202655   | 103.5047    | 0.0000 |
| X1       | 0.196283    | 0.219902   | 0.892595    | 0.3741 |
| X2       | 3.201541    | 1.484155   | 2.157147    | 0.0333 |
| X3       | -0.083759   | 0.134927   | -0.620776   | 0.5361 |
| X4       | 0.008226    | 0.017727   | 0.464036    | 0.6436 |

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) & Uji-F

Cross-section fixed (dummy variables)

|                         |          |                    |          |
|-------------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE                | 0.240934 | R-squared          | 0.972195 |
| Mean dependent var      | 21.19563 | Adjusted R-squared | 0.961769 |
| S.D. dependent var      | 1.449951 | S.E. of regression | 0.283506 |
| Akaike info criterion   | 0.546967 | Sum squared resid  | 8.359078 |
| Schwarz criterion       | 1.371916 | Log likelihood     | 0.618342 |
| Hannan-Quinn<br>criter. | 0.882180 | F-statistic        | 93.24099 |
| Durbin-Watson stat      | 2.048995 | Prob(F-statistic)  | 0.000000 |

### Lampiran 3. Biodata Penulis

#### BIODATA PENULIS

**Nama** : Shafira Aulia Madani  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Gresik, 11 April 2004  
**Alamat Asal** : Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo Gang 28/19b, Desa  
 Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik,  
 Jawa Timur  
**Telepon/HP** : 089685027820  
**E-mail** : Shafiraamdn@gmail.com

#### Pendidikan Formal

**2010-2016** : SDN Sidokumpul 1 Gresik  
**2016-2019** : SMPN 2 Gresik  
**2019-2022** : SMANU 1 Gresik  
**2022-2026** : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Pendidikan Non Formal

**2022-2023** : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
**2022-2023** : PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
**2023-2024** : PKPBI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Pengalaman Organisasi

**2023-2026** : Member of Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN  
 Maulana Malik Ibrahim Malang  
**2024** : Vice Coordinator of Sosial Masyarakat Dewan  
 Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN  
 Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Pengalaman Kepanitiaan

**2023** : Member of Event Division Pengenalan Budaya  
 Akademik (PBAK) Fakultas Ekonomi UIN Maulana  
 Malik Ibrahim Malang

|             |          |                                                                                                        |
|-------------|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>2023</b> | <b>:</b> | Member of Event Division Economy Festival UIN Maulana Malik Ibrahim Malang                             |
| <b>2023</b> | <b>:</b> | Member of Event Division Accounting Fair UIN Maulana Malik Ibrahim Malang                              |
| <b>2024</b> | <b>:</b> | Member of Event Division Kopma Fair Season 9 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang                          |
| <b>2024</b> | <b>:</b> | Member of Event Division DIKLATSARKOP Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang |
| <b>2024</b> | <b>:</b> | Coordinator of Event Division Economy Festival UIN Maulana Malik Ibrahim Malang                        |

#### **Sertifikasi & Pelatihan**

- Certified Accurate Professional (CAP)
- Pelatihan Audit Software: Atlas

## Lampiran 4. Bukti Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd  
NIP : 198409302023211006  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Shafira Aulia Madani  
NIM : 220502110090  
Konsentrasi : Auditing  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Biaya Audit.

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

| SIMILARTY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATION | STUDENT PAPER |
|-----------------|------------------|-------------|---------------|
| 22%             | 13%              | 9%          | 28%           |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2026  
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

## Lampiran 5. Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110090  
Nama : Shafira Aulia Madani  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Dosen Pembimbing : Dr. Sulis Rochayatun, M. Akun., Ak. CA., CMA, CSRA  
Judul Skripsi : **Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Biaya Audit.**

#### JURNAL BIMBINGAN

| No. | Tanggal          | Deskripsi                    | Tahun Akademik   | Status          |
|-----|------------------|------------------------------|------------------|-----------------|
| 1   | 3 Agustus 2025   | Pengajuan Judul Skripsi      | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 2   | 1 September 2025 | Bimbingan bab 1-2            | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 3   | 8 Oktober 2025   | Revisi bab 1-2               | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 4   | 31 Oktober 2025  | Revisi proposal bab 1-2      | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 5   | 11 November 2025 | Mindmap penelitian terdahulu | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 6   | 18 November 2025 | Bimbingan proposal bab 1-3   | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 7   | 20 November 2025 | Revisi proposal bab 1-3      | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |

|    |                  |                                                                                                                                                |                    |                    |
|----|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------|
| 8  | 26 Februari 2026 | Konsultasi<br>revisi proposal<br>setelah sempro                                                                                                | Genap<br>2025/2026 | Sudah<br>Dikoreksi |
| 9  | 10 April 2026    | -Konsultasi<br>terkait tabulasi<br>data dan hasil<br>uji variabel<br>-Rekomendasi<br>penambahan<br>variabel<br>kontrol                         | Genap<br>2025/2026 | Sudah<br>Dikoreksi |
| 10 | 21 Mei 2026      | -Konsultasi<br>terkait tabulasi<br>data dan hasil<br>uji variabel<br>-Rekomendasi<br>penambahan 2<br>variabel<br>kontrol                       | Genap<br>2025/2026 | Sudah<br>Dikoreksi |
| 11 | 25 Mei 2026      | -Konsultasi<br>terkait tabulasi<br>data dan hasil<br>uji variabel<br>-Fiksasi hasil<br>uji data dan<br>lanjut acc<br>penyusunan<br>bab 4 dan 5 | Genap<br>2025/2026 | Sudah<br>Dikoreksi |
| 12 | 5 Juni 2026      | Konsultasi<br>pembahasan<br>bab 4                                                                                                              | Genap<br>2025/2026 | Sudah<br>Dikoreksi |
| 13 | 8 Juni 2026      | -Konsultasi<br>pembahasan<br>bab 4 dan 5<br>-Konsultasi<br>rumah jurnal                                                                        | Genap<br>2025/2026 | Sudah<br>Dikoreksi |

Malang, 8 Juni 2026

Dosen Pembimbing



**Dr. Sulis Rochayatun, M. Akun., Ak. CA., CMA, CSRA**